

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SANTRI REHABILITASI
DI PONDOK PESANTREN METAL TOBAT
SUNAN KALIJAGA GANDRUNGMANGU CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh:

NITA FIBRIYANA

1917103009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SANTRI REHABILITASI
DI PONDOK PESANTREN METAL TOBAT
SUNAN KALIJAGA GANDRUNGMANGU CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh:

NITA FIBRIYANA

1917103009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Fibriyana

NIM : 1917103009

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul "Implementasi Manajemen Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu" secara keseluruhan merupakan karya sendiri atau penelitian telah dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 23 Juni 2023



Nita Fibriyana



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

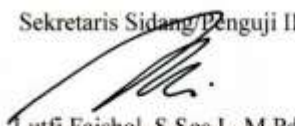
**MANAJEMEN SANTRI REHABILITASI DI PONDOK PESANTREN
METAL TOBAT SUNAN KALIJAGA GANDRUNGMANGU CILACAP**

Yang disusun oleh **Nita Fibriyana** NIM. 1917103009 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal **18 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

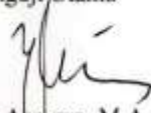
Ketua Sidang Pembimbing


Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.S.I
NIP.197910052009011013


Sekretaris Sidang Penguji II



Lutfi Faishol, S.Sos.I., M.Pd.
NIP. 199210282019031013

Penguji Utama


Enung Asmaya, M.A.
NIP. 19760505082002122004

Mengesahkan,


Purwokerto, 28-7-.....2023
Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 23 Juni 2023

Hal : pengajuan Munaqosyah Pembimbing

Sdr. Nita Fibriyana

Lamp : -

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan korelasi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Nita Fibriyana
NIM : 1917103009
Jenjang : S1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen Dakwah
Judul : Implementasi Manajemen Santri Rehabilitasi Di Pondok
Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu
Kabupaten Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Wasslamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing


Kholil Lur Rochman, M.Si.

NIP. 197910052009011013

MOTTO

“Buatlah tujuan untuk hidup, kemudian gunakan segenap kekuatan untuk mencapainya, kamu pasti berhasil.”¹

(Utsman Bin Affan)

“Setiap orang memiliki kehidupan dan perjalanan masing-masing, dengan tekad yang kuat mereka bisa mencapai apa yang mereka mau.”

(Nita Fibriyana)



¹ <https://www.google.com/amp/s/www.brilio.net/amp/wow/100-kata-kata-bijak-khulafaur-rasyidin-sahabat-nabi-penuh-makna-200416a.html>.”103 moto hidup para sahabat Nabi, motivasi untuk memperbaiki diri” (pada 22 Juni 2023).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya serta Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang diberi judul “Implementasi Manajemen Santri Rehabilitasi Di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap” dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat dan salam senantiasa penulis lantunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju zaman yang terang dan penuh dengan keindahan seperti saat ini, dan semoga kelak kita termasuk umat yang mendapatkan syafa’at darinya di hari akhir. Amin yaa Robbal’alamin.

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Santri Rehabilitasi Di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap”** adalah karya ilmiah yang dibuat oleh penulis yang isinya terdiri dari berbagai sumber, serta mendapat dukungan dari berbagai pihak, maka dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr, Abdul Basit. M.A. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Musta’in, M.Si. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

6. Uus Uswatussilihah, M.A. Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Arsam, M.S.I. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Kholil Lur Rochman, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang selama ini telah bersedia memberikan semangat, dorongan dan bimbingan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Segenap Dosen, Karyawan dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua tercinta Bapak Alim Sujono dan juga Ibu Siti Muayanah yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat disetiap langkah penulis agar penulis bisa menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Akhmad Fadhol Pamungkas selaku pengasuh kompleks santri rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga yang sudah membantu penulis dari mulai tahap perizinan sampai pada tahap pelaksanaan penelitian
12. Ali Muhammad selaku sekretaris kompleks santri rehabilitasi Pondok pesantren Metal Tobat yang sudah berkenan membantu dan menjadi narasumber selama proses penelitian.
13. Rekan-rekan dari Program Studi Manajemen Dakwah Angkatan 2019, terimakasih telah menjadi keluarga kecil selama menempuh perkuliahan di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, semoga sukses selalu.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, sekali lagi penulis sampaikan terimakasih atas do'a dan dukungan kalian semua selama proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan oleh penulis agar kedepannya bisa menjadi lebih baik, dan semoga

skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, serta bisa dijadikan sebagai implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Penulis



Nita Fibriyana
NIM. 1917103009



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai titik ini yang akhirnya skripsi ini bisa selesai di waktu yang tepat. Dengan ini penulis mempersembahkan karya skripsi atau tugas akhir kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Alim Sujono beserta Ibu Siti Muayanah yang telah memberikan bimbingan, kasih sayang, doa yang selalu terpanjat dengan harapan ilmu yang di dapat selama belajar bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi orang banyak.
2. Sahabat-sahabat terdekatku yang sudah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Kepada semua teman-teman, saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dan saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua.
4. Teman-teman Manajemen Dakwah Angkatan 2019, semoga kita semua termasuk orang sukses setelah menyelesaikan masa perkuliahan ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto semoga semakin maju.

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SANTRI REHABILITASI
DI PONDOK PESANTREN METAL TOBAT SUNAN KALIJAGA
GANDRUNGMANGU CILACAP**

NITA FIBRIYANA

1917103009

Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Asrama rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga yaitu tempat hijrahnya orang-orang pecandu narkoba, kenakalan remaja, preman yang hendak bertobat. Sehingga dengan begitu mengikuti kegiatan pembinaan asrama rehabilitasi akan menjadi seorang yang lebih baik serta kemampuan untuk berinteraksi dengan masyarakat. Agar kegiatan pembinaan yang sudah ditentukan sebelumnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, maka perlu adanya manajemen santri rehabilitasi untuk mengelola kegiatan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap mengenai: 1) Pelaksanaan Perencanaan, 2) Pelaksanaan pengadaan, 3) Pelaksanaan pengembangan, 3) Pelaksanaan pengendalian. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif tentang manajemen santri rehabilitasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap: *Pertama*, pelaksanaan perencanaan manajemen santri rehabilitasi meliputi perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. *Kedua*, pelaksanaan pengadaan di asrama rehabilitasi dilakukan secara internal yang berasal dari rehabilitasi itu sendiri, yang tentunya dengan pertimbangan latar belakang seorang santri. *Ketiga*, pelaksanaan pengembangan yaitu dengan kegiatan pembinaan yang menekankan pada penanaman religius pada diri setiap santri rehabilitasi melalui pembiasaan atau pelatihan yang ditentukan. *Keempat*, pelaksanaan pengendalian dalam kegiatan manajemen santri rehabilitasi dilakukan secara rutin oleh pengurus dan pengasuh setiap bulan bahkan secara cepat ketika kondisi darurat yang membutuhkan tindakan langsung. Implementasi manajemen santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu berjalan cukup baik, namun terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan ulang agar proses implementasi manajemen sumber daya manusia jauh lebih baik.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Santri Rehabilitasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Definisi Manajemen Santri Rehabilitasi.....	13
B. Implementasi Manajemen Santri Rehabilitasi Di Pesantren.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	33
B. Data Dan Sumber Data.....	33
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrung mangu Cilacap	37
1. Profil Pondok Pesantren Metal Tobat	37
2. Lokasi Pondok Pesantren Metal Tobat	38
3. Sejarah Pondok Pesantren Metal Tobat	39
4. Visi Dan Misi Pondok Metal Tobat	40
5. Struktur Organisasi dan Keanggotaan Pondok Metal Tobat	42
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Metal Tobat	42
7. Bidang Keilmuan yang diajarkan	44
8. Program dan Kegiatan Pondok Pesantren Metal Tobat	45
9. Jadwal Kegiatan Santri Rehabilitasi	46
B. Implementasi Manjemen Santri Rehabilitasi Di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga	49
1. Pelaksanaan Perencanaan	51
2. Pelaksanaan Pengadaan Sumber Daya Manusia	54
3. Pengembangan	58
4. Pengendalian	63
C. Analisis Implementasi Manajemen Santri Rehabilitasi	65
1. Analisis Pelaksanaan Perencanaan	65
2. Analisis Pelaksanaan Pengadaaan Sumber Daya Manusia	66
3. Analisis Pengembangan	67
4. Analsisis Pengendalian	70

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	72
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	76
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
-------------------------	----

DOKUMENTASI	82
-------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara Kepada Pengasuh Komplek Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga	80
---	----

LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara Kepada Pengurus Komplek Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga	81
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1	
Daftar Kitab yang diajarkan di Ponpes Metal Tobat berdasarkan kelas dan tingkatan santri	45
Tabel 2	
Jadwal Kegiatan Santri Ponpes Metal Tobat.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan aktivitas yang paling krusial dalam setiap organisasi atau lembaga karena berhubungan dengan tujuan bersama, produktivitas karyawan, serta penggunaan sumber daya.²

Organisasi membutuhkan manajemen karena tidak mungkin mencapai tujuan tanpa manajemen yang efektif. Pengaturan organisasi dilaksanakan melalui prosedur serta diatur merujuk urutan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana dibagi ke dalam empat fungsi manajemen oleh GR. Terry, diantaranya *planning*, *organizing*, *actuating*, serta *controlling*, seperti halnya manajemen pondok pesantren. Dalam hal manajemen, pondok pesantren di era modern telah terjadi transisi dari bentuk tradisional ke bentuk modern, sistem manajemen lebih menitikberatkan pada prinsip-prinsip manajerialisme guna pengembangan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia daripada berbasis pada *resources* yang dimiliki oleh pengasuh pondok. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam masyarakat Indonesia, khususnya pesantren, adalah hal yang baik serta menjadi kebutuhan yang mendesak. Peningkatan sumber daya manusia secara signifikan akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang mampu menjawab tantangan di masa depan.³

Dalam situasi ini, pondok pesantren sebagai satu dari sejumlah lembaga pendidikan agama diharapkan dapat menawarkan berbagai konsep pengembangan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan standar pondok pesantren dan kualitas kehidupan masyarakat secara umum bagi para santri. Pondok pesantren sering kali dimaksudkan untuk menawarkan pengajaran terbaik yang kompeten secara fisik dan mental, serta dalam iman,

²Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar* (Cet. I; Jakarta: Ghalia Indo, 1991), hlm. 89

³Sindang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), hlm. 182.

amalan, ilmu, serta akhlak para santri. Untuk itu upaya dalam mengembangkan pondok pesantren semakin hari semakin pesat baik dari sarana prasarana, metode pengajaran, sumber daya manusia yang bisa berpikir serta berwawasan luas, serta ada keseimbangan dengan ilmu serta keterampilan lainnya mencetak pengajar yang professional.

Oleh karena itu, pesantren harus menampilkan diri sebagai salah satu komponen utama dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Persyaratan ini berdampak pada bagaimana pesantren harus menyusun, membuat, dan menggunakan program pendidikan. Sebuah organisasi yang kompeten harus dibangun, tetapi juga penting untuk mengawasi seberapa baik evaluasi kinerja berjalan untuk mencapai tujuan. Program kegiatan sebuah lembaga akan berlangsung dengan lancar serta berhasil apabila direncanakan dengan baik, diorganisir dengan baik sebagai sebuah sistem yang harmonis, serta diarahkan oleh para pelaksana yang terampil serta berpengalaman.⁴

Manajemen sumber daya manusia menitikberatkan pada faktor produksi tenaga kerja sebab sumber daya manusia adalah faktor pendorong utama dalam produksi, tetapi tak bisa disangkal bahwasanya manajemen sumber daya manusia tak bisa mengabaikan isu-isu yang berkaitan dengan produksi tenaga kerja. Pada kenyataannya, ketika memilih program kegiatan, pemimpin atau pengelola pesantren kurang mempertimbangkan fungsi manajemen. Kadang-kadang program tetap dikembangkan, tetapi tidak selalu meraih tujuan karena manajemen sumber daya manusia yang buruk serta daya dukung yang rendah. Oleh karena itu, penting untuk mendefinisikan dan menegaskan peran dan tanggung jawab pengurus dan guru pondok pesantren, berkenaan dengan jadwal kerja ataupun pembagian tugas di antara anggota manajemen pondok pesantren, dalam rangka mengimplementasikan manajemen sumber daya manusia di pondok pesantren.⁵

⁴Widjaya. 1987. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bima Aksara

⁵Monica Sari, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurush Shobah 2 Desa Cabean Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Berbeda dengan pondok pesantren lainnya, Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap menyediakan asrama bagi santri rehabilitasi dengan latar belakang yang unik ataupun sulit, seperti mantan preman, anak jalanan, serta pengguna narkoba. Warga sekitar sering menyebut Pondok Pesantren Metal Tobat sebagai pondok pesantren rehabilitasi orang bermasalah, padahal ada dua jenis santri, yakni santri reguler serta santri rehabilitasi yang berstatus santri binaan. Hal ini terjadi sebab beberapa santri rehabilitasi pondok pesantren ini memilih untuk bertobat dari perbuatan dosanya. Santri Pondok Pesantren Metal Tobat sering kali memiliki tato dan tindik di badan yang membuat mereka tampak aneh seperti gangster jalanan.⁶

Abah Sholeh yang diutus gurunya guna mengabdikan di wilayah Cilacap, bertepatan di Kecamatan Gandrungmangu, yang menjadi awal mula berdirinya Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga. Abah Sholeh melihat bahwa anak-anak muda di Gandrungmangu pada saat itu masih jauh dari agama. Anak-anak muda di sana bergabung dalam suatu kelompok yang disebut GSC (*Gandrung Scooter Club*), di mana mereka suka minum minuman beralkohol, bermain judi, serta berkeliaran di pinggir jalan. Ketika Abah Sholeh melihat keadaan ini, ia terinspirasi guna menolong mereka kembali ke jalan yang benar, yaitu Islam.⁷

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Ali Maksud selaku pengurus Komplek Jeddah Asrama Rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat pada tanggal 21 September 2022 didapatkan informasi bahwasanya Pondok Pesantren Metal Tobat adalah suatu pondok pesantren yang menjadi tempat hijrahnya orang-orang berlatar belakang kelam, preman, pecandu narkoba yang hendak bertobat. Hingga kini melahirkan orang-orang yang sholeh bahkan ada yang menjadi seorang hafidz. Seperti halnya Ali

⁶Anggreani, Nungki. 2017. “*Manajemen Perilaku Sosial Bagi Pengguna Narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

⁷Vini Masaroh. 2020. “*Peran Pesantren Sebagai Panti Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap)*”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humiora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muhammad dari Jogja yang dulunya memiliki latar belakang kelam, namun berhasil hijrah ke Pondok Pesantren Metal Tobat yang bisa menerima Ali. Kini sudah menjadi seorang pengajar serta selaku pengurus Komplek Jeddah Asrama Rehabilitasi.

Pesantren ini memiliki kelompok khusus santri musik bernama sholmet kependekan dari Sholawatan Metal. Sholmet merupakan salah satu potensi yang dimiliki para santri yang menamai dirinya sholmet.⁸ Namun semenjak asrama ini dibagi menjadi dua kategori, khususnya asrama santri binaan bahwa program-program kegiatan pondok tak terlaksana dengan baik (fakum), walaupun adanya usaha dari pihak pengurus guna menghidupkan kembali programnya akan tetapi program kegiatannya tidak jelas akan tujuan dan targetnya. Karena tidak ada standar atau petunjuk tentang bagaimana mengatur dengan baik, pengurus tidak yakin bagaimana cara untuk mulai menerapkan fungsi MSDM. Pada akhirnya, pengurus membiarkan segala sesuatunya berjalan apa adanya agar pondok tetap terbuka.

Maka dari itu, administrasi kelembagaan pondok pesantren harus bisa dipercaya dan pelaksanaan program kegiatannya harus profesional jika ingin bertahan dan berkembang. Manajemen sumber daya manusia yang berkualitas amat krusial guna kesuksesan pondok pesantren karena sulit untuk menjalankan pondok pesantren yang sukses tanpa manajemen sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari itu, pengelolaan lembaga dan pelaksanaan program kegiatan harus profesional jika ingin bertahan dan berkembang. Manajemen sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan guna mendorong pertumbuhan pondok pesantren karena kesuksesan di pondok pesantren tidak mungkin terjadi tanpanya.

Meninjau latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap sebab pondok pesantren ini mempunyai peranan vital dalam pengelolaan sumber daya manusia serta memiliki segala potensi serta ciri khas manajemen pondok pesantren. Sejalan dengan hal

⁸Hasil wawancara dengan Muhammad Ali Maksum pada tanggal 21 September 2022

tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui informasi lebih mendalam mengenai Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Komplek Jeddah di Pondok Pesantren Metal Tobat Gandrungmangu Cilacap dalam mengembangkan citra sebuah pondok pesantren.

B. Penegasan Istilah

Peneliti memberikan definisi istilah berikut ini untuk menghindari kerancuan dalam memahami judul dan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).⁹ Secara umum, implementasi merujuk pada tindakan ataupun pelaksanaan strategi yang telah disusun secara matang serta terperinci guna meraih suatu tujuan.

Implementasi menurut teori Jones bahwa:

“Those Activities directed toward putting a program into effect”
(Proses mewujudkan program hingga menunjukkan hasilnya). Jadi, ketika sebuah kebijakan telah diputuskan, sebuah tindakan dilakukan yang dikenal sebagai implementasi. Proses implementasi membantu sebuah kebijakan untuk meraihnya.¹⁰

Implementasi menurut Nurdin Usman:

Implementasi dapat diartikan sebagai aktivitas, aksi, tindakan, ataupun adanya mekanisme sebuah sistem. Implementasi tidak sekadar aktivitas rutin, melainkan aktivitas yang terencana serta memiliki tujuan.¹¹ Oleh karena itu, implementasi bukan sekadar aksi, tetapi juga aktivitas terencana yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk menjamin kepastian dan kejelasan rencana. Oleh karena itu, implementasi bergantung pada hal berikutnya, yaitu pelaksanaan program, dan tidak dapat dilakukan sendiri.

Dari pemahaman ini, bisa ditarik simpulan bahwasanya implementasi mengacu pada pelaksanaan strategi yang telah dipikirkan

⁹“Implementasi” KBBI, diakses pada 20 April 2023. <http://kbbi.web.id/implementasi.html>.

¹⁰Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45

¹¹Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 170

secara matang. Tujuan implementasi adalah untuk benar-benar menjalankan sebuah rencana.

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu melaksanakan sejumlah kegiatan pondok pesantren dengan memetakan maksud dan tujuan pengelolaan serta merencanakan segala kebutuhan yang dapat dipertanggungjawabkan demi tercapainya kegiatan pengembangan Pondok Pesantren Metal Tobat.

2. Manajemen

George Robert Terry dalam bukunya “Principles of Management” memaknai manajemen ialah sebuah prosedur yang mempergunakan cara-cara ilmiah serta kreatif guna merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, serta mengatur tindakan-tindakan sekelompok individu yang dilengkapi dengan sumber daya atau faktor-faktor dan fungsi-fungsi.¹²

Hasibuan, mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Terry yang dikutip oleh Hasibuan, mengartikan manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, mennggerakkan, dan mengendalikan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan manajemen berarti ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia dan daya lainnya dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien guna meraih tujuan bersama.

¹²George R. Terry, *Principles of Management* (Mc. Graw-Hil Book Hall, Inc.,2000), hlm.7.

¹³Mus Muliadi dkk, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Disekolah Dasar Islam Terpadu Arrahman Palangki”, Vol.VII, No.2, Juli-Desember 2019, hlm.110.

3. Santri Rehabilitasi

Menurut KBBI, rehabilitasi adalah pemulihan kepada kedudukan (keadaan, nama baik) yang dahulu, perbaikan anggota tubuh yang cacat dan sebagainya atas individu supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat dalam masyarakat.¹⁴

Gangguan mental menurut seorang psikolog agama, Zakiah Daradjat mengatakan bahwa gangguan mental adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal baik yang berhubungan fisik ataupun mental. Ketidaknormalan tersebut tidak disebabkan oleh sakit atau rusaknya bagian-bagian anggota badan, meskipun kadang-kadang gejalanya terlihat secara fisik. Ketidaknormalan tersebut dibagi atas dua golongan yaitu gangguan mental dan sakit mental.¹⁵

Santri rehabilitasi adalah seorang yang tinggal di pondok pesantren untuk memperdalam ilmu agama, orang tersebut dulunya memiliki latar belakang kelam, yakni brandalan, preman dan pecandu narkoba atau biasa disebut orang yang menyalahkan NAZA. Banyak juga orang-orang yang mengatakan santri rehabilitasi adalah orang-orang yang bermasalah yang berstatus binaan yaitu memiliki beberapa catatan hitam dalam kehidupan mereka misalnya dengan menyalahgunakan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif).

Berdasarkan definisi di atas santri rehabilitasi yang dimaksud dalam penelitian adalah santri yang memiliki latar belakang kelam seperti brandalan, anak jalanan, pemakai narkoba, pemabok, preman yang hendak bertobat dalam pondok pesantren.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka dapat diketahui bahwasanya rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah implementasi manajemen sumber daya manusia komplek

¹⁴“Rehabilitai” KBBI, diakses pada 20 April 2023. <http://kbbi.web.id/rehabilitasi.html>.

¹⁵MIF, Baihaqi, dkk. *Psikiatri: Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan* (Bandung: Refika Aditama, 2005) hlm.4

jeddah di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap mengenai:

1. Pelaksanaan Perencanaan?
2. Pelaksanaan Pengadaan Sumber Daya Manusia?
3. Pelaksanaan Pengembangan?
4. Pelaksanaan Pengendalian?

D. Tujuan Penelitian

Guna mengetahui implementasi manajemen sumber daya manusia kompleks jeddah di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap mengenai:

1. Pelaksanaan Perencanaan.
2. Pelaksanaan Pengadaan Sumber Daya Manusia.
3. Pelaksanaan Pengembangan.
4. Pelaksanaan Pengendalian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Bermanfaat bagi peneliti serta pembaca guna mendapatkan pemahaman dan keahlian lebih lanjut mengenai implementasi manajemen santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap.
- b) Bagi program studi Manajemen Dakwah, penelitian ini diharapkan dapat memberi serta menambahkan kepustakaan serta sumbangan wawasan keilmuan khususnya Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berguna bagi acuan aktivitas akademik lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi asrama rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, hasil penelitian ini bisa memberi masukan yang bermanfaat dan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kualitas dari segi manajemen rehabilitasi.

- b) Menjadi sumber rujukan praktek yang berhubungan dengan manajemen santri rehabilitasi di Pondok Pesantren.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Sebagai ide dasar di balik konsep penulisan skripsi ini. Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nazarudin yang berjudul *Pendidikan Islam sebagai Terapi bagi Terpidana Pengguna Narkoba Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman Palembang*. Hasil penelitiannya mendeskripsikan bahwa melalui ajaran agama yang diyakini dan pernah tertanam di hati mampu membangkitkan jiwa untuk kembali ke jalan kebenaran, pada sebuah pusat rehabilitasi narkoba kegiatan keagamaan perlu diperbanyak guna memberikan penyadaran akan kesalahan mantan pecandu narkoba.¹⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nining Suniarti yang berjudul *Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Bagi Santri Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba Utsman Bin Affan Kabupaten Rokan Hulu*.¹⁷ Hasil penelitian yang diperoleh adalah program pembinaan Agama Islam Di Pondok Pesantren Ustman bin Affan Melalui metode Qur'anic Healing, ceramah, diskusi, mengaji, terapi dzikir dan do'a telah terstruktur, terjadwal dan terlaksana dengan baik. Adanya perubahan perilaku sosial pada diri santri menjadi lebih baik serta rajin beribadah. Dengan menerapkan dzikir dan do'a sebagai terapi utama, santri digiring pada suasana keagamaan yang efektif dan terbukti memberi pengaruh yang baik dan signifikan terhadap tingkat kesembuhan santri.

¹⁶Nazarudin, "Pendidikan Islam sebagai Terapi bagi Terpidana Pengguna Narkoba Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman Palembang". Jurnal Ta'dib, Vol 22 No 2, 2019, hlm. 118

¹⁷Nining Suniarti, *Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Bagi Santri Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba Utsman Bin Affan Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Masruroh Azizah Yang berjudul *Manajemen Rehabilitasi Santri Ex Preman Di Pondok Pesantren Al Hasani Jatimalang Kebumen*.¹⁸ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen rehabilitasi santri Ex preman di Pondok Pesantren Jatimalang: pertama, perencanaan manajemen santri sudah berjalan dengan baik. Kedua, implementasi manajemen rehabilitasi sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Ketiga, pelaksanaan evaluasi rehabilitasi sudah berjalan dengan baik. Pengasuh Pondok Pesantren dan ustadz selalu berusaha melakukan evaluasi setiap bulan bahkan secara cepat ketika kondisi darurat bahkan secara cepat ketika kondisi darurat yang membutuhkan tindakan langsung.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Faishol yang berjudul *Peran Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Rehabilitasi di IPWL YPI*.¹⁹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan rehabilitasi santri Napza juga dapat dibentuk pola perilakunya dengan memberikan bimbingan dan konseling pada aspek spiritualnya yang mencakup aspek pengamalan ibadah yang telah mereka jalani sepenuhnya sebagai santri rehabilitasi Napza. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat adanya pola hidup dan mental dari pasien yang sebelumnya malas menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memperhatikan kedisiplinan waktu.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Thahera Chahya Lisianti, yang berjudul *Manajemen Pengasuhan Santri Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Nurul Haromain Tuksono Kulon Progo Yogyakarta*.²⁰ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) tata kelola pengasuhan santri

¹⁸Masruroh Azizah, *Manajemen Rehabilitasi Santri Ex Preman Di Pondok Pesantren Al Hasani Jatimalang Kebumen*. Skripsi Pasca sarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2021.

¹⁹Lutfi Faishol, *Peran Bimbingan Keagamaan terhadap Santri Rehabilitasi di IPWL YPI*. Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 2 No 2, 2021.

²⁰Thahera Chahya Lisianti, *Manajemen pengasuhan santri rehabilitasi narkoba pondok pesantren nurul haromain tuksono Kulon Progo Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromania terdiri dari penerimaan santri, kegiatan program rehabilitasi, kepengurusan program santri rehabilitasi, 2) faktor pendukung dalam tata kelola pengasuhan santri rehabilitasi ada 2 yaitu internal dan eksternal. Secara internal terdiri kyai, para pengurus, ustadz dan ustadzah, santri rehabilitasi dan santri non rehabilitasi. Secara eksternal terdiri dari keluarga dan masyarakat sekitar pondok. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya keahlian para pengurus dan ustadz dan ustadzah dalam mengurus santri rehabilitasi narkoba dan kondisi santri yang labil. 3) hasil tata kelola pengasuhan santri rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain, bahwa keberhasilan dari proses rehabilitasi narkoba dapat dilihat setelah 6 bulan mengikuti segala program yang ada di pondok pesantren, sudah mampu merawat diri, pola pikirnya sudah baik, beribadah sudah baik, dan benar, mampu melanjutkan hidup dengan bekerja atau berwirausaha sesuai keterampilan yang diikuti ketika berada di pondok pesantren.

Dari kelima literatur review diatas memiliki persamaan yakni sama-sama memaparkan santri rehabilitasi di Pondok Pesantren. Namun peneliti melihat adanya perbedaan pada tempat penelitian, subyek, obyek dan metodologi yang dipergunakan. Untuk pembeda dari penelitian yang sudah ada maka peneliti menitikberatkan pada tema yang berjudul “implementasi manajemen santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap.”

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi tersusun kerangka penulisan yang logis serta sistematis. Penulis menyusun sebuah sistematika yang terdapat kelima macam bab. Masing-masing bagian terdiri atas bab-bab. Setiap bab memuat sub-sub bab yang saling berkaitan membentuk suatu kesatuan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis. Yang memuat gambaran umum Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga. Sub bab yang dikaji antara lain: Sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, program dan kegiatan Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga.

Bab III Metode Penelitian. Yang mencakup lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Berisi hasil penelitian tentang penyajian data.

Bab V Penutup. Kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Manajemen Santri Rehabilitasi

1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata *management* berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengurus atau tata laksana. Sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara mengatur, membimbing dan memimpin semua orang menjadi bawahannya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²¹

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno, yakni *management* yang mengacu pada pelaksanaan dan mengatur. Artinya manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.²² George Robert Terry dalam bukunya “*Principles of Management*” memaknai manajemen ialah sebuah prosedur yang mempergunakan cara-cara ilmiah serta kreatif guna merencanakan, mengorganisasikan, memimpin serta mengatur tindakan-tindakan sekelompok individu yang dilengkapi dengan sumber daya atau faktor-faktor dan fungsi-fungsi.²³ Menurut John R Schermerhorn Jr., manajemen ialah sebuah proses yang melibatkan pengorganisasian, pengarah serta pengaturan sumber daya organisasi guna meraih tujuan organisasi yang sudah ditentukan.²⁴ Menurut Stoner yang dihandoko, manajemen adalah tindakan mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengawasi pekerjaan para anggota organisasi dan pengguna sumber daya

²¹Mus Muliadi dkk, “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Disekolah Dasar Islam Terpadu Arrahman Palangki*”, Vol.VII, No.2, Juli-Desember 2019, hlm.110.

²²John M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Cet. XXIII; Jakarta; Gramedia, 1996), hlm.372.

²³George R. Terry, *Principles of Management* (Mc. Graw-Hil Book Hall, Inc.,2000), hlm.7.

²⁴John R Schermerhorn Jr., *Management* (New York: John Wiley, 2011), hlm.7.

organisasi lainnya supaya meraih tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.²⁵

Banyaknya para ahli yang memberi pandangan berbeda tentang batasan manajemen, sehingga tidak mudah membuat definisi yang diterima oleh semua orang. Demikian dari berbagai pemikiran para ahli tentang definisi manajemen, sebagian besar menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses mendayagunakan orang atau sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Karenanya, Koontz dan Weihrich memaparkan definisi manajemen lebih luas yaitu:

- a) Sebagaimana manajer, orang-orang menjalankan fungsi manajerial seperti planning, organizing, staffing, leading, and controlling.
- b) Manajemen diberlakukan atas setiap jenis organisasi.
- c) Fungsi manajerial ditimpahkan pada setiap manajer pada level organisasi manapun.
- d) Manajemen memberi perhatian pada produktivitas.²⁶

Selanjutnya dalam konteks ajaran islam, istilah manajemen bukanlah sesuatu hal yang asing atau baru. Bahkan persoalan tentang mengatur, mengelola dan mengurus sesuatu telah ada bersama dengan lahirnya islam itu sendiri. Menurut Ramayulis, definisi yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbbir (pengaturan) kata ini merupakan bentuk deriviasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat al-Qur'an.²⁷ Misalnya Qur'an Surat al-Qashash.

Dari definisi manajemen yang ada, maka manajemen dalam dunia pendidikan islam mutlak diperlukan. Sebab hal ini akan menjadi variabel terpenting untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan islam. Dengan kata lain, manajemen yang baik akan membuat sebuah perbedaan mutu dari santri didiknya. Oleh sebab itu maka tampak jelas, sebagai sebuah

²⁵Stoner dalam Hani Handoko, *Manajemen* (Edisi 2; Yogyakarta: BPFE-UGM, 2011), hlm.8.

²⁶Harold Koontz and Heinz Weihrich, *Essentials of Management: An International Perspectives*, 7th Edition (New Delhi: Tata McGraw-Hill, 2007), hlm. 5.

²⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 362

lembaga organisasi pondok pesantren sangat membutuhkan akan adanya manajemen. Hal ini dikarenakan aspek utama manajemen adalah untuk men-tadbir atau mengatur kerjasama agar terjadi dan dapat berjalan dengan baik dalam pencapaian tujuan. Sehingga pengelolaannya pun mestinya berjalan secara sistematis dan harmonis melalui step-step dengan diawali dari suatu rencana sampai tahapan berikutnya dengan keterpaduan sebuah prosesnya. Maka dari itu, urgenitas dan esensi manajemen tidak dapat dipisahkan dari ruang lingkup kehidupan manusia terlebih lagi pada bidang lembaga organisasi pondok pesantren. Suhartini memandang bahwa manajemen pondok pesantren merupakan proses kegiatan menangani, mengelola, membawa, mengembangkan baik di dalam pendidikannya ataupun yang lainnya di dalam pondok pesantren.²⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan manajemen dalam pondok pesantren adalah proses pengelolaan lembaga pondok pesantren oleh seorang kyai atau ustadz yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Proses tersebut melibatkan kontribusi dari orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya secara optimal, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

2. Fungsi Manajemen

Pada dasarnya fungsi manajemen adalah tugas pokok yang mesti dijalankan oleh pimpinan dalam organisasi apapun. Sehingga proses manajemen merupakan kesatuan rangkaian kegiatan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang terencana dan terukur. Membahas mengenai fungsi manajemen dalam lembaga pondok pesantren, secara mendasar tidak terlepas dari fungsi manajemen secara umum sebagaimana teori-teori yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh manajemen seperti George Robert Terry, Henry Fayol.

Penjabaran fungsi-fungsi manajemen dalam pondok pesantren antara lain sebagai berikut:

²⁸Suhartini, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), hlm. 39

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan hal yang paling urgen ketika akan melaksanakan suatu pekerjaan. Apapun bidang pekerjaannya, pasti membutuhkan suatu perencanaan baik yang masih berbentuk konsep atau pemikiran maupun yang sudah dituangkan dalam bentuk kerangka kerja, agar semua kegiatan terarah dan mendapatkan hasil yang optimal. Gibson dalam Chusnul mengatakan jika perencanaan mencakup berbagai kegiatan untuk mentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga berdasarkan jangkauan waktunya, perencanaan dapat dibagi menjadi 3 tahapan yakni, 1) perencanaan jangka pendek (satu minggu, satu bulan, dan satu tahun); 2) perencanaan jangka menengah dalam jangka waktu 2 sampai 5 tahun; 3) perencanaan jangka panjang yang dibuat lebih dari 5 tahun.²⁹

Perencanaan pada lembaga pondok pesantren merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dengan cara yang akan dilaksanakan oleh lembaga atau organisasi di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Menyikapi proses perencanaan tersebut ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan dalam hubungannya dengan perencanaan yaitu:

- 1) Menilai situasi dan kondisi saat ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum membuat perencanaan. Gambaran objektif yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan strategis yang sesuai dengan visi dan misi pesantren.

²⁹ Chusnul Chotimah, *Manajemen Public Relations Integratif*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 69-70.

- 2) Merumuskan dan menetapkan situasi kondisi yang diinginkan masyarakat merupakan elaborasi dari pencapaian visi dan misi pondok pesantren.
- 3) Menentukan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan merupakan langkah strategis yang harus dilaksanakan dalam membuat perencanaan mutu yang ada di lembaga atau organisasi khususnya pesantren.³⁰

b. Pengorganisasian (Organizing)

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dan manfaat organisasi adalah mengatasi keterbatasan kemampuan individu-individu, pencapaian tujuan yang akan lebih efektif dan efisien, bila diusahakan secara bersamaan, mewartakan berbagai potensi dan teknologi, kepentingan-kebutuhan yang kompleks, dan memperoleh penghargaan dan keuntungan.³¹

Sedangkan Handoko lebih merinci pengorganisasian sebagai bentuk proses dan kegiatan yang bertujuan untuk:³²

- 1) Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan.
- 3) Penugasan tanggungjawab tertentu.
- 4) Mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.

Terkait dengan pengorganisasian dalam pondok pesantren, diberlakukannya Undang-Undang Yayasan Tahun 2001 dan 2004,

³⁰Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*, (Pustaka Media Anggota IKAPI No. 008/LPU/2020). hlm. 94.

³¹Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, hlm 145.

³²Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, Edisi ke-11, 2011), h. 24.

memberi peluang kepada Pondok Pesantren untuk merekonstruksi manajemennya, hingga manajemen dapat diterapkan sebagai semestinya yang sesuai kode etik manajemen yang lazim.³³

c. Pengarahan dan Penggerakan (Directing, Actuating)

Pengarahan (directing, leading) identik dengan motivating, actualizing, action, moderating, penggerakan. Organisasi umumnya digerakkan dengan rapat ataupun non rapat.³⁴

Penggerakan dan pengarahan melalui rapat merupakan cara formal yang lebih lazim, berwibawa dan aman, karena hasil keputusan bersama. Bentuk rapat pun bermacam-macam; rapat pleno, koordinasi dan rapat khusus. Penggerakan dapat dilakukan oleh pemimpin pondok pesantren melalui instruksi. Penggerakan tidak terbatas pada acara formal, ia dapat dilakukan dengan cara pembinaan, memberi motivasi, pengarahan dan sebagainya. Dalam pondok pesantren yang menerapkan manajemen, pada dasarnya semua cara penggerakan tersebut diatas dapat diaplikasikan, tentunya dengan berbagai kemungkinan penyesuaian karena pertimbangan kultural.

d. Pengontrolan (Controlling)

Objek pengontrolan dan pengawasan meliputi semua aktivitas yang dilakukan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan.³⁵ Pelaksanaan controlling ini ada yang dilaksanakan secara formal dalam bentuk laporan-laporan rutin seperti laporan triwulan, caturwulan, atau laporan pertanggungjawaban (LPJ) setiap akhir tahun. Fokus utamanya pada pelaksanaan dan penjabaran program dan anggaran. Ada pula yang bersifat non formal di luar rapat dan di luar program dan anggaran bila dipandang perlu dan proposional, bahkan dimungkinkan adanya pengontrolan bersifat rahasia.

³³Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren". (Jurnal: Vol.I No. 2, November 2006) hlm. 360.

³⁴Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, hlm 68.

³⁵Mac Kanzie R.A, *The Management Process in 3-D* (Business Review, 1969) hlm. 7.

3. Santri Rehabilitasi

Rehabilitasi menurut Undang-Undang ialah pemulihan hak seseorang dalam kemampuan atau posisi semula yang diberikan oleh pengadilan. Menurut pasal 1 ayat 22 KUHP, rehabilitasi ialah hak seseorang untuk mendapatkan pemulihan haknya dalam kemampuan, kedudukan, harkat dan martabatnya yang diberikan pada tingkat penyidikan, penuntutan atau peradilan karena ditangkap, ditahan, dituntut, atau diadili tanpa alasan berdasarkan undang-undang atau karena kekeliruan mengenai orangnya atau hukum yang diterapkan menurut caya yang diatur dalam undang-undang ini.³⁶

Sedangkan gangguan mental atau Mental Ilnes adalah kumpulan penyakit gangguan kejiwaan yang mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang, gangguan kepribadian ini membuat penderita sulit mengetahui perilaku yang dianggap normal atau tidak. Dalam teori lain menyebutkan bahwa gangguan mental merupakan gangguan dalam pikiran, perasaan, perilaku yang menimbulkan ketidakmampuan atau disabilitas dalam kehidupan dan menyebabkan penderitaan bagi seseorang.³⁷ Kartini Kartono dalam bukunya menyebutkan gangguan mental pada umumnya terbentuk karena ketidakmampuan mengadakan adaptasi terhadap lingkungan dimana ia hidup dengan tingkah lakunya yang tidak normal dan aneh. Penderita gangguan mental biasanya tidak menerima dirinya sendiri atau bahkan membenci dirinya.³⁸

Berdasarkan pengertian di atas santri rehabilitasi yang dimaksud adalah seseorang yang tinggal di pondok pesantren untuk memperdalam ilmu agama, orang tersebut dulunya yang mempunyai latar belakang kelam, yakni brandalan, preman, pemabuk dan pecandu narkoba. Banyak juga orang-orang yang mengatakan santri rehabilitasi adalah orang-orang yang bermasalah yang berstatus binaan (pasien/klien) yaitu memiliki

³⁶Undang-Undang No 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa

³⁷Laury M.G Korobu, dkk., “Analisis Pelaksanaan Layanan Instalasi Rehabilitasi Psikososial di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Provinsi Sumatera Utara, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Umum, Vol 5 no 2. hlm 180.

³⁸Kartini Karono, *Hygiene Mental*, cct-7 (bandung: Mandar Maju, 2000) hlm. 95.

beberapa catatan hitam dalam kehidupan mereka seperti menyalahgunakan Naza (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif). minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol kebiasaan hidup bagi kesehatan serta kekebalan tubuh. Dampak dari minuman-minuman keras mengakibatkan gangguan mental dan perilaku serta penyakit pada leher yang berlanjut pada kematian.

Maksud dan tujuan rehabilitasi selama menjalani program rehabilitasi hasil yang diharapkan telah memiliki bekal yang cukup untuk melanjutkan studi atau bekerja adalah:

- a) Beriman dan bertakwa.
- b) Memiliki kekebalan baik fisik dan mental terhadap narkotika dan zat adiktif lainnya.
- c) Dapat kembali berfungsi secara wajar dalam kehidupannya sebagai pelajar atau mahasiswa maupun sebagai karyawan.
- d) Merupakan sumber daya manusia yang berkualitas.
- e) Menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama.

4. Pondok Pesantren Sebagai Tempat Rehabilitasi

1) Pengertian Pondok Pesantren

Secara umum keberadaan pesantren di Indonesia memiliki ciri-ciri yang hampir sama yaitu untuk mencetak para ulama atau para ahli dalam agama Islam, walau dalam realitasnya terdapat beberapa perbedaan mendasar terutama dilihat dari proses dan substansi yang diajarkan. Perbedaan yang mendasar pada pesantren dapat dilihat dari tipologinya. Tipologi pesantren dapat dilihat dari perbedaan yang digunakan pesantren dalam menerapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kekhasannya. Tipologi pesantren secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu pesantren salafi (tradisional) dan khalafi (modern). Pesantren salafi adalah pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti dari sistem pendidikan di pesantren. Pesantren

khalafi adalah pesantren yang telah mengkombinasikan pengajaran kitab klasik dan pelajaran umum dalam bentuk madrasah yang dikembangkan dalam sekolah baik sekolah agama maupun sekolah umum. Berbeda dengan tipologi pesantren di atas, Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama) membagi tipologi menjadi 3 yaitu pesantren salafiyah, pesantren khalafiyah, dan pesantren campuran/kombinasi. Pesantren salafiyah adalah pesantren yang menggunakan pendekatan tradisional dalam menyelenggarakan pembelajaran, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Sistem pembelajarannya dilakukan secara tradisional pula yaitu sorogan (individual) dan bandongan (kelompok) yang berkonsentrasi pada pengajaran kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Sistem perjenjangan tidak didasarkan pada satuan waktu, tetapi berdasarkan pada tamatnya kitab tertentu yang dipelajari. Setelah menamatkan suatu kitab, santri dapat melanjutkan kitab yang tingkat kesukarannya lebih tinggi seperti setelah menamatkan kitab aljurniyah dapat melanjutkan kitab alfiyah.³⁹

Dalam pendidikan pesantren setidaknya didalamnya ada unsur kiai, pondok, masjid, santri, dan pengajaran kitab-kitab kuning. Kiai yang mengajar dan mendidik, masjid tempat penyelenggaraan pendidikan, shalat berjamaah dan sebagainya, serta pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.⁴⁰

Penjelasan lebih luas mengenai unsur-unsur pesantren tersebut dijelaskan sebagai berikut;

a. Kiai

Keberadaan kiai dalam lingkungan pesantren merupakan hal yang mutlak, dan tidak bisa ditawar-tawar lagi, kiai adalah esensi dari pesantren, dan dalam banyak hal kekhasan keilmuan

³⁹Mastuhu, *Dinamika Pesantren; Kumpulan Makalah Seminar Internasional "The Role Of pesantren In Education and Community Development in Indonesia"* Berlin 9-13 juli 1987, pen *Sonhaji Soleh*. Jakarta: Penghimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M). hlm. 6.

⁴⁰Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam; Studi Atas Daya Tahan Pesantren Tradisional*, (Surabaya; Penerbit "Al-Ikhlas", 1993), hlm. 89.

disebuah pesantren itu tergantung pada kualitas dan kualifikasi keilmuan yang dipunyai oleh kiainya. Biasanya kiai adalah pendiri, perintis, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan terkadang merupakan pemilik tunggal suatu pesantren.

Gelar kiai, biasanya diperoleh berkat kedalaman ilmu agamanya, kesungguhan perjuangannya untuk kepentingan Islam, keteladanannya ditengah ummat, kekhusukannya dalam beribadah dan kewibawaanya sebagai pemimpin. Pendidikan tidak menjadi jaminan seseorang untuk menjadi kiai, tetapi faktor bakat dan seleksi alamlah yang lebih menentukan.

Dalam sebuah pesantren. Kiai sering kali mempunyai kekuasaan mutlak. Berjalan atau tidaknya kegiatan apapun disitu, tergantung pada izin dan restu kiai. Untuk menjalankan kepemimpinannya, unsure kewibawaan memegang peranan penting. Kiai adalah tokoh yang berwibawa, baik dihadapan para ustadz yang menjadi pelaksana kebijakannya, dihadapan para santri, dihadapan keluarga, dan kemudian ditengah-tengah masyarakat luas kewibawaan seorang kiai juga sangat berpengaruh, oleh karena itu kiai sering kali juga merupakan tokoh kunci dalam masyarakat.

b. Masjid

Masjid merupakan sentral bagi pesantren, karena disitulah sebagian besar aktifitas pembelajaran dan kegiatan pesantren dijalankan.⁴¹ Oleh karena itu dibandingkan bangunan lain dipesantren masjid adalah tempat palig ramai dan selalu dikunjungi, bukan hanya sebagai tempat sholat, tetapi juga mengaji, dan tadarus (hal yang merupakan kebiasaan para santri bahkan sampai larut malam). Dalam kegiatan pengajaran pesantren, masjid biasanya digunakan untuk mengaji bandongan,

⁴¹Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam; Studi Atas Daya Tahan Pesantren Tradisional*, (Surabaya; Penerbit "Al-Ikhlas", 1993), hlm. 89.

sorogan, wekton, yang biasanya mengambil tempat secara rutin diserambi masjid. Diluar jam pelajaran, diserambi yang sama biasanya digunakan untuk musyawarah, diskusi membaca kitab, atau permasalahan actual dalam agama Islam.

c. Santri

Istilah santri menunjuk dan berkonotasi kepada dua pengertian. Pertama adalah mereka yang taat menjalankan perintah agama Islam. Dengan pengertian ini mereka dibedakan secara kontras dengan mereka yang disebut dengan kelompok abangan (yaitu mereka yang lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya jawa pra Islam khususnya yang berasal dari mistisme hindu dan budha).⁴² Yang kedua adalah santri, mereka yang tengah menuntut ilmu dan sedang menempuh pendidikan di pesantren. Keduanya berbeda tetapi mempunyai segi persamaan, yaitu sama-sama taat dalam menjalankan syariat Islam.

d. Pondok

Dalam dunia pesantren keberadaan pondok sangatlah penting, karena fungsinya sebagai tempat tinggal atau asrama santri. Situasi dan bentuk pondok tentu saja berbeda-beda, mengingat perbedaan dan karakteristik pesantren yang berbeda-beda pula.

e. Pengajaran kitab klasik Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab klasik (baca kitab kuning), terutama karang ulama yang menganut madzhab Syafi'i, merupakan satu-satunya pengajaran yang diberikan dilingkungan pesantren. Dan untuk sekarang, meskipun banyak pesantren telah memasukkan pelajaran ilmu umum, namun pengajaran kitab-kitab klasik tetap diberikan sebagai upaya meneruskan tradisi dan tujuan utama lembaga pendidikan tersebut.

⁴²Mengenai tipologi santri dan abangan ini, lihat dalam Clifford Geertz, *Agama Jawa; Santri, Priyayi, Abangan dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta; Komunitas Bambu, 2013), hlm. 56

Dalam pembelajaran di pesantren kitab-kitab klasik sering disebut sebagai kitab kuning. Ya'qub menyebut kitab kuning sebagai kitab-kitab yang ditulis para ulama klasik atau ulama kontemporer yang bermuatan ajaran-ajaran klasik. Kitab itu disebut kitab kuning karena pada umumnya ditulis diatas kertas yang berwarna kuning.⁴³

Sekarang ini hampir disemua jenis pesantren. Didalamnya terdapat jenis-jenis pendidikan. Diantaranya yaitu;

- a. "Pesantren" yang hanya mempelajari agama dengan kitab-kitab keagamaan klasik atau "kitab kuning" dan berbentuk nonformal. Pola pengajaran pesantren ini menggunakan dua sistem pengajaran sorogan dan bandongan, dan tidak menggunakan sistem pembelajaran klasikal (penjenjangan).
- b. Madrasah (sekolah agama).
- c. Sekolah umum.
- d. Perguruan tinggi, baik agama atau umum.

Lebih lanjut Mastuhu menjelaskan bahwa, meskipun pemilahan diatas atas antara ibadah yang berorientasi kepada aspek duniawi dan ukhrawi, Islam mengajarkan bahwa kehidupan duniawi ini bagian dari kehidupan ukhrawi, dan bentuk kehidupan ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Baik buruknya kehidupan ukhrawi juga sangat tergantung pada amalan-amalan manusia di dunia; dan kelurusan amalan manusia di dunia sangat tergantung pada keyakinanya terhadap kehidupan ukhrawi. Kedudukan dua ibadah ini tidak dapat saling menggantikan kedudukan anantara satu dengan yang lain. Kedua-duanya merupakan dua bentuk instrument ibadah yang sangat penting, dan saling

⁴³E. Badri, dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, (Jakarta; Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), hlm. 110

melengkapi, dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter muslim para santri.⁴⁴

2) Pesantren sebagai Tempat Rehabilitasi

Pesantren merupakan pendidikan tradisional dimana santri tinggal bersama serta belajar secara langsung dengan bimbingan guru (dikenal dengan sebutan kiai) dan memiliki asrama (pondok) yang dijadikan tempat tinggal santri. Santri berada di dalam kompleks dimana juga tersedia tempat ibadah masjid, belajar maupun untuk kegiatan atau aktivitas keagamaan lainnya. Kompleks tersebut biasanya dikelilingi tembok untuk memantau akses siswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mastuhu juga mengartikan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, memperdalam, mengapresiasi serta mengamalkan ajaran maupun nilai Islam dengan mengedepankan pentingnya akhlak agama sebagai panduan dalam berperilaku sehari-hari. Pesantren dipahami juga sebagai tempat atau lembaga pendidikan serta pengajaran agama, biasanya dilakukan secara klasikal, dimana kiai bertugas mengajarkan berbagai ilmu agama Islam yang diberikan kepada para santri-santrinya berpedoman pada kitab-kitab dalam bahasa Arab yang ditulis oleh Ulama pada Abad pertengahan, sedangkan para santrinya juga tinggal (menginap) di pondok (asrama) pesantren.

Amin abdulloh menjelaskan bahwa pesantren adalah sebagai pusat pendidikan, pembibitan, pengalaman, sekaligus sebagai pusat penyebaran ilmu pengetahuan Islam. Pesantren juga merupakan sebagai satu bagian dari struktur tradisional dalam pendidikan Islam di Indonesia sehingga menjadikan islam sebagai pedoman hidup. Berdasarkan hal tersebut, pesantren mempunyai keunikan tersendiri terutama pada fungsi pesantren itu sendiri, yaitu sebagai lembaga

⁴⁴Mastuhu, *Dinamika Pesantren; Kumpulan Makalah Seminar International "The Role Of pesantren In Education and Community Development in Indonesia" Berlin 9-13 juli 1987, pen Sonhaji Soleh*. Jakarta: Penghimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M). hlm. 6.

pendidikan, lembaga dakwah, maupun lembaga bimbingan kemasyarakatan.

Pondok pesantren dapat menjadi sebagai lembaga rehabilitasi yang berbasis agama, bagi para santri preman atau santri yang pernah melakukan tindakan kriminal. Dimana manajemen pemulihannya adalah dengan mengedepankan ilmu agama dan menanamkan dalam hati nilai nilai agama serta memberikan pandangan tindakan kriminal atau kejahatan itu adalah tindakan yang melanggar syari'at Islam yang harus ditinggalkan dan dijauhi.⁴⁵

Oleh sebab itu, pesantren sebagai basis pendidikan Islam yang sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia dapat berpartisipasi dalam memulihkan para pelaku tindak kriminal. Para pelaku tindak kriminal sangatlah meresahkan masyarakat dan dapat mengancam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, pondok pesantren sebagai salah satu dari bentuk lembaga rehabilitasi atau terapi (therapeutic boarding school) sebagai bentuk baru reproduksi sosial dan pemulihan sosial.

B. Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia di Pesantren

Kurangnya sumber daya manusia yang profesional serta penggunaan praktik manajemen yang umumnya masih konvensional menjadi tantangan besar bagi pesantren. Misalnya, tidak ada pembagian yang jelas antara yayasan, pimpinan madrasah, guru, serta staf administrasi; tidak ada transparansi sumber daya keuangan; peran manajemen pendidikan belum terdistribusi; serta banyak operasional administrasi yang tidak selaras. Kyai masih menjadi pengambil keputusan utama dalam hal kebijakan pendidikan pesantren, perekrutan ustadz ataupun guru, peningkatan akademik, program

⁴⁵Masruroh Azizah, *Manajemen Rehabilitasi Santri Ex Preman Di Pondok Pesantren Al Hasani Jatimalang Kebumen*. Skripsi Pasca sarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2021.

insentif, beban kerja, dan pelaksanaan pendidikan, yang sering terjadi tanpa dipikirkan sebelumnya.⁴⁶

Flippo melihat manajemen sumber daya manusia berperan dalam proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengawasi berbagai macam aktivitas seperti pengadaan, pengembangan, pengompensasian, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pelepasan SDM supaya dapat dicapai harapan yang beragam baik.⁴⁷

Meninjau uraian di atas, jelaslah bahwasanya manajemen sumber daya manusia di pesantren menjadi sangat krusial untuk memastikan ketersediaan tenaga yang berkualitas untuk menjalankan operasional pesantren. Teori manajemen sumber daya manusia menurut Abdul Halim adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Sumber Daya Manusia di Pesantren

Dasar dari manajemen adalah perencanaan sebab perencanaan menjadi dasar dari semua tindakan yang dilakukan oleh organisasi pondok pesantren. Para pengambil keputusan akan dapat mempergunakan sumber daya manusia secara efektif serta efisien dengan bantuan perencanaan. Manajemen sumber daya manusia dimulai dengan perencanaan sumber daya manusia karena hal ini memberikan fokus yang lebih besar pada operasi-operasi terkait sumber daya manusia seperti perekrutan, pelatihan, dan pengembangan. Untuk melakukan suatu tindakan di masa depan atau besok dan meraih hasil yang diharapkan, perencanaan sangat penting.

Perencanaan sumber daya manusia melibatkan sejumlah tindakan yang diambil untuk mengantisipasi tuntutan lingkungan bisnis pada organisasi pondok pesantren di masa depan serta guna mengisi kekurangan tenaga kerja yang diakibatkan oleh kondisi ini. Batasan ini menjelaskan bahwa setidaknya ada empat langkah yang terlibat dalam perencanaan sumber daya manusia, antara lain:

⁴⁶Shulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Laksbang), h.16.

⁴⁷Ratu Sabrina, *Manajemen Sumber daya Manusia*, (Medan: Umsu Press ,2021) h. 4

- a) Mempersiapkan sumber daya manusia saat ini.
- b) Memprediksi pemenuhan serta permintaan sumber daya manusia.
- c) Rencana guna meningkatkan kualitas tenaga kerja.
- d) Beragam proses pengawasan penilaian untuk memberikan umpan balik kepada sistem.

Memperkirakan kebutuhan sumber daya manusia di masa depan memerlukan pertimbangan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pertumbuhan organisasi pondok pesantren. Ketersediaan karyawan, rencana pengembangan organisasi pesantren, dan elemen internal lainnya adalah beberapa contohnya. Faktor eksternal berasal dari tempat lain selain dari pondok pesantren. Ketika memperkirakan kebutuhan sumber daya manusia di masa depan, faktor-faktor berikut harus dipertimbangkan: *Pertama* dari faktor eksternal meliputi hal-hal seperti ekonomi, masyarakat, politik, budaya, peraturan perundang-undangan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta eksistensi pondok pesantren lainnya. *Kedua*, faktor internal mencakup hal-hal seperti tujuan pengembangan, anggaran atau keuangan, struktur organisasi di pondok pesantren, dan sebagainya. *Ketiga*, pasokan personalia yang terdiri dari individu-individu yang akan pensiun, mengundurkan diri, meninggal dunia, serta sebagainya.

2. Perekrutan Sumber Daya Manusia di Pesantren.

Proses rekrutmen meliputi penilaian terhadap lamaran yang masuk dan pencarian dari luar sebagai sumber eksternal, informasi dari dalam sebagai sumber internal. Kriteria seleksi bisa dibagi menjadi dua kategori: kriteria yang ditetapkan oleh pengasuh pesantren dan kriteria yang bersifat umum dan sejalan dengan visi dan tujuan pesantren. Kriteria khusus ditentukan oleh pimpinan lembaga tergantung pada tuntutan dan tingkatannya. Mereka harus memanfaatkan pengetahuan serta keterampilan IPTEK yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, harus melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, setulus

hati, dan seprofesional mungkin agar bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsanya.

Tidak ada tes seleksi tertulis atau pemeriksaan fisik; tetapi, proses seleksi meliputi pemeriksaan berkas pelamar, wawancara mendalam, serta dilanjutkan dengan pemeriksaan latar belakang ataupun penelusuran. Tim seleksi dan pimpinan lembaga melakukan verifikasi metode pengambilan keputusan dalam penempatan tenaga pendidik berdasarkan hasil seleksi, yang kemudian diserahkan kepada ketua yayasan guna memperoleh pengesahan ataupun surat keputusan. Penempatan kemudian diserahkan seutuhnya kepada pimpinan lembaga masing-masing.

Diharapkan dengan mempekerjakan sumber daya manusia yang unggul, lembaga ini bisa menghasilkan kader-kader santri yang unggul serta mampu bersaing di tengah kemajuan teknologi yang semakin hari semakin meningkat.⁴⁸

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pesantren

Andrew Sirkula mendefinisikan pelatihan sebagai program pendidikan singkat yang mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dan terorganisir. Di sini, karyawan atau pengurus bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis berdasarkan tujuan. Demikian menurut Marzuki, selain membangun perilaku (pengetahuan, keterampilan, sikap), pelatihan juga mendidik atau memberikan pengalaman kepada seseorang untuk mencapai tujuan. Bagi karyawan, pelatihan mengacu pada proses pemberian informasi, kemampuan, dan sikap tertentu untuk membantu menjadi lebih kompeten, melaksanakan tanggung jawab dengan lebih baik, dan mengandalkan pengetahuan. Pelatihan berupaya untuk meningkatkan kinerja setiap orang sesuai dengan peran atau fungsinya.⁴⁹

Singodimedjo mendefinisikan pengembangan sumber daya manusia sebagai prosedur melatih orang guna mengambil peran baru atau peran

⁴⁸Abdul Halim, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) hal 8-9.

⁴⁹Dr. Ir. Hj. R. Sabrina, *Manajemen Sumber daya Manusia*, (Medan: Umsu Press ,2021) h. 87.

yang lebih tinggi dalam suatu organisasi, yang umumnya terkait dengan pengembangan kemampuan intelektual guna melakukan pekerjaan yang lebih baik. Kesempatan belajar ditargetkan oleh pengembangan guna mendukung pertumbuhan pekerja.

Secara umum, tujuan pengembangan sumber daya manusia ialah guna meningkatkan produktivitas karyawan sekaligus meningkatkan kemampuan dan motivasi mereka. Pengembangan sumber daya manusia untuk tenaga kerja terdiri dari usaha terorganisir yang dijalankan guna peningkatan kompetensi pendidik serta peserta didik dalam pelatihan dan pengembangan. Tujuan dari pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia adalah guna memungkinkan para pekerja memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan sebagai tenaga kerja.⁵⁰

Pidarta menegaskan bahwasanya kesadaran diri adalah dasar dari dinamika profesional seseorang dan akar dari keinginan untuk mengaktualisasikan diri. Dorongan untuk memajukan panggilan hidup seseorang akan semakin kuat seiring dengan meningkatnya kesadaran. Tujuan pengembangan sumber daya manusia ialah guna meningkatkan standar tenaga kerja, kompetensi profesional, dan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang akan mendukung pertumbuhan sumber daya manusia.⁵¹

Guna meraih hasil yang positif bagi masa depan pondok pesantren dan para santri, pengembangan sumber daya manusia perlu terus ditingkatkan. Pengelolaan sumber daya organisasi dengan komponen sumber daya manusia dikenal dengan manajemen sumber daya manusia. Tanggung jawab manajemen sumber daya manusia ialah pengelolaan unsur manusia secara efektif untuk menyediakan tenaga kerja yang memuaskan.

⁵⁰ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 44

⁵¹Ike Kusdyah Rachmawati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV Andi Offset), h. 5

Usman menyatakan bahwasanya pengembangan sumber daya manusia adalah proses jangka panjang yang mempergunakan metode yang terorganisir serta metodis untuk membantu para guru dan anggota staf lainnya dalam memahami manajemen sumber daya manusia pondok pesantren. Pengembangan berbeda dengan inisiatif pelatihan yang dimaksudkan untuk memajukan kemahiran dalam strategi implementasi kinerja tertentu untuk tuntutan saat ini. Di sisi lain, pengembangan berupaya untuk menyiapkan tenaga kerja yang siap untuk mengisi pekerjaan di masa depan. Pengembangan mencakup berbagai konsep ilmiah, intelektual, fisik, sosial, dan psikologis. Program pelatihan dan pengembangan berusaha guna meningkatkan pengembangan sumber daya manusia di pondok pesantren untuk mencapai efektivitas serta efisiensi. Program ini juga berusaha untuk menyesuaikan tenaga kerja dengan permintaan akan peran.

Cushway menyatakan tujuan pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia mencakup:

- a. Memberi masukan kepada manajemen dalam perumusan kebijakan sumber daya manusia guna menjamin bahwasanya organisasi mempunyai tenaga kerja yang sah.
- b. Mengadopsi dan menjunjung tinggi seluruh kebijakan serta praktik sumber daya manusia yang membantu organisasi meraih tujuannya.
- c. Membantu menciptakan arah serta strategi secara keseluruhan, dengan memberikan perhatian khusus pada setiap implikasi untuk manajemen sumber daya manusia.
- d. Menciptakan situasi dan dukungan yang diperlukan agar tenaga kerja dapat meraih tujuannya.
- e. Menyediakan media komunikasi untuk guru serta siswa.
- f. Menerapkan serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip dan nilai-nilai organisasi dalam manajemen sumber daya manusia.⁵²

⁵²Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h.6

Sejumlah teknik untuk mengembangkan manajemen di pondok pesantren yang bisa membantu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan tenaga kerja.

a. Studi Kasus

Kesulitan organisasi bisa dipresentasikan melalui metode studi kasus, diikuti dengan analisis, presentasi hasil, dan pemecahan masalah guna didiskusikan dengan tenaga kerja lain. Tujuan metode studi kasus ialah guna memberi pengalaman praktis kepada para pekerja agar dapat mengenali dan menganalisa masalah, lalu memecahkan serta mendiskusikannya dengan pekerja lainnya.

b. Metode Seminar

Organisasi sering memakai metode seminar untuk mengajar karyawan sehingga dapat mempertajam kemampuannya dan menghasilkan hasil yang baik. Sebagian besar organisasi mengirimkan para eksekutifnya ke seminar yang diselenggarakan oleh orang-orang di luar organisasi.

c. Program-Program Universitas

Program lain tidak tersedia pengetahuan, seperti kuliah dan studi kasus. Perguruan tinggi serta lembaga pendidikan tinggi lainnya memberikan pengetahuan. Perguruan tinggi menciptakan sumber daya pendidikan tentang cara mengelola dan memimpin berbagai tugas yang diperlukan oleh sebuah lembaga atau organisasi. Para pengasuh pesantren dapat belajar bagaimana menangani tantangan mereka melalui pendidikan singkat yang berlangsung dari satu minggu hingga enam bulan, tergantung pada program yang dibuat.⁵³

⁵³Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Erlangga, 2012), h. 222-223.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ialah komponen yang sangat krusial. Dikarenakan metode penelitian dalam sebuah penelitian akan sangat terkait dengan keandalan data yang diperoleh dengan fakta-fakta penelitian, maka metodologi penelitian juga akan menjelaskan bagaimana peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan berbagai proses yang dilakukan dalam melakukan penelitian, termasuk yang tercantum di bawah ini:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Untuk membantu mempermudah penelitian maka peneliti akan mengguankan jenis pendekatan kualitatif dan akan menggunakannya sebagai acuan dalam menulis proposal skripsi.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus yakni peneliti yang menganalisis suatu peristiwa tertentu pada suatu waktu, tempat, ataupun aktivitas tertentu dan menghimpun informasi secara intens, rinci, serta mendalam dengan mempergunakan beragam proses pengumpulan data.⁵⁴ Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan laporan yang terorganisir tentang peristiwa-peristiwa aktual yang terjadi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Wawancara dengan informan yang telah dipilih sebelumnya dan observasi menjadi sumber data primer dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang telah dipublikasikan, termasuk skripsi, artikel, jurnal, serta dokumentasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap.

⁵⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 18.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini berfungsi sebagai sumber data guna mengidentifikasi tantangan penelitian (sumber).⁵⁵ Dalam situasi ini, subjek penelitian dapat berupa orang yang diwawancarai atau lembaga seperti Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga. Sementara itu, fenomena yang menjadi subjek penelitian adalah objek penelitian.⁵⁶ Fokus penelitian ini ialah penggunaan manajemen sumber daya manusia di Pondok Pesantren Metal Tobat Jeddah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah aktivitas yang disengaja serta terencana dengan pengamatan sistematis atas objek yang sedang diteliti digunakan untuk mengumpulkan data, bukan pertemuan yang terjadi secara kebetulan. Peneliti mendapatkan data dalam situasi ini dengan melakukan pengamatan langsung. Peneliti mengamati berbagai kegiatan dan suasana pondok pesantren, termasuk sholat lima waktu berjamaah di Masjid, dzikir, mengaji malam, pengajian setiap malam selasa pahing.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah prosedur di mana pewawancara dan orang yang diwawancarai terlibat atau berkomunikasi dengan tujuan mengumpulkan informasi penting yang diinginkan. Pengasuh asrama rehabilitasi kompleks Jeddah, pengurus, dan santri rehabilitasi merupakan narasumber yang diwawancarai secara langsung untuk penelitian ini pada tanggal 21 September 2022 di lokasi penelitian Pesantren Metal Tobat. Kemudian berlanjut pada tanggal 5 Juni 2023.

⁵⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm 90.

⁵⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm 91.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan penelaahan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengklarifikasi informasi yang terdapat pada sumber-sumber dokumenter.⁵⁷ Dokumentasi dilaksanakan dengan cara menghimpun bahan-bahan yang sudah dalam bentuk tertulis, seperti artikel, buku, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Metal Tobat, untuk mendukung keakuratan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Selain itu, observasi dan wawancara juga dilakukan untuk memperkuat data dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah tindakan mengumpulkan serta menyusun data secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, serta sumber-sumber lain sehingga dapat dipahami dan dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilaksanakan dengan mengorganisasikan data, memecahnya menjadi beberapa bagian yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menyusunnya ke dalam pola, memutuskan data mana yang lebih relevan untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan yang bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Peneliti memakai teknik triangulasi untuk mendapatkan data yang benar-benar absah. Metode analisis data yang mensintesiskan data dari banyak sumber adalah teknik triangulasi.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber mengacu pada membandingkan ataupun mengecek ulang data yang dikumpulkan dari beragam sumber. Mengevaluasi temuan-temuan dari beberapa observasi wawancara serta catatan yang ada.
2. Triangulasi metode artinya usaha pengecekan keabsahan data ataupun mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode bisa dilaksanakan dengan memakai lebih dari satu teknik pengumpulan data

⁵⁷Insiklopedia Indonesia (Jakarta: Penerbitat Baru Van Hauve, 1980), hlm. 849.

guna memperoleh kesamaan data. Misalnya apakah hasil pengamatan observasi sesuai dengan informasi ketika diwawancarai.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga

1. Profil Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu dikelola langsung oleh Abah Soleh Ali Mahbub. Pondok Metal Tobat menawarkan dua status santri yang berbeda: santri biasa serta santri yang menjalani rehabilitasi. Kedua kategori santri ini berbeda karena santri biasa harus mencari ilmu serta mengamalkannya, sementara santri rehabilitasi tidak hanya menuntut ilmu tetapi juga perlu menjalankan serta mematuhi terapi akibat kecanduan narkoba, alkohol, serta kenakalan remaja. Pondok Pesantren Metal Tobat menerima santri dari berbagai latar belakang, termasuk mantan anggota geng, mantan pelaku kejahatan, pecandu alkohol, pecandu narkoba, serta anak jalanan.

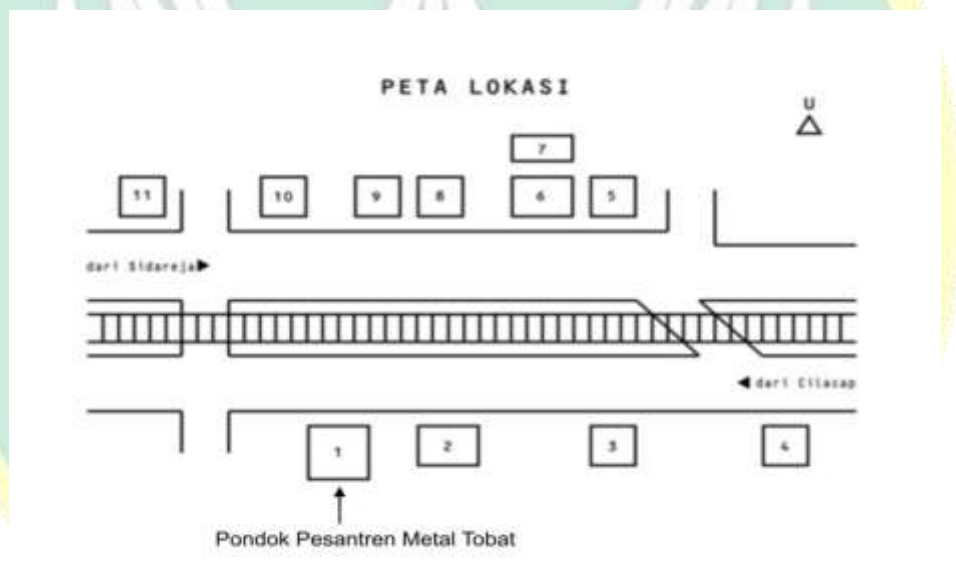
Dua puluh santri Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga berstatus sebagai santri rehabilitasi. Santri rehabilitasi berasal dari beragam latar belakang pendidikan serta profesi. Santri yang mengikuti program rehabilitasi rata-rata memiliki latar belakang pendidikan SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Selain itu, setiap orang memiliki riwayat pekerjaan yang bervariasi; ada yang bekerja di bidang penjualan, sebagai musisi di panggung, sebagai pekerja konstruksi, dan sebagai wirausaha. Mereka berasal dari berbagai tempat, termasuk Palembang, Sumatera, Kalimantan, dan tempat-tempat lain di luar Jawa.

“Sampai saat ini, di pondok pesantren metal tobat terdapat lima kompleks gedung yang digunakan untuk kegiatan santri yaitu, kompleks santri putra, kompleks santri putri, kompleks SMP, kompleks Hafiz, serta kompleks yang ditempati santri rehabilitasi (komplek jeddah). Dilihat dari kompleks ngaji, ada tiga kategori. Yang pertama pondok kitab yang terdapat santri laki-laki dan perempuan, kompleks ini difokuskan pada ngaji kitab kuning. Kedua, ada pondok hafalan Qur'an yang diperuntukan untuk santri menghafal Al-Qur'an. Ketiga, ada pondok rehab, yang dikhususkan untuk santri dengan latar

belakang kurang baik seperti, kecanduan narkoba, pecandu minuman keras, brandalan atau anak jalanan”.⁵⁸

2. Lokasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga

Pondok Pesantren Metal Tobat berlokasi di lokasi yang strategis di tengah-tengah pemukiman penduduk di Jalan Tobat RT 06/RW 06 Desa Bulusari, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap. Daerah ini memiliki topografi dataran rendah dan berdekatan dengan dua desa lainnya, yaitu Desa Gandrungmangu serta Desa Gandrungmanis. Pondok pesantren ini awalnya berada di sebelah utara rel kereta api, tepatnya di Musholla Al-Karim, milik Haji Amir. Kemudian, dipindahkan ke lokasi di sebelah barat Polsek Gandrungmangu ataupun di sebelah selatan rel kereta api.



(Sumber: Dokumen)

Keterangan:

1. Pondok Pesantren Metal Tobat (lokasi saat ini)
2. Polsek Gandrungmangu
3. MTS Ma'arif Gandrungmangu
4. Puskesmas Gandrungmangu

⁵⁸Wawancara dengan Ali Muhammad, sekeretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, pada tanggal 19 September 2022.

5. Mushola Al Karim (lokasi lama Ponpes Metal Tobat)
6. Alun-alun Gandrungmangu
7. Kecamatan Gandrungmangu
8. Kantor Pos
9. Kantor Desa Gandrungmangu
10. SMK BOedi Utomo
11. Banaran Waterpark

Pondok pesantren metal tobat ini tidak sulit untuk ditemukan sebab akses jalan yang telah beraspal, dekat dengan kawasan padat penduduk seperti alun-alun Gandrungmangu, dan adanya jalur kereta api jurusan Surabaya Bandung. Apabila datang dari arah barat atau Sidareja, melewati perempatan Banaran Waterpark dan belok kanan untuk menyeberang rel kereta api, kemudian keluar dari perempatan dan menyusuri jalan Desa Bulusari. Apabila dari arah timur atau Kawunganten, bisa melewati depan puskesmas dengan menyusuri jalan Desa Bulusari.⁵⁹

3. Sejarah Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga berdiri 9 September 1999. Pada saat itu Abah Soleh datang dari Kabupaten Demak sebab memperoleh amanat dari gurunya guna menyebarkan agama Islam di Kecamatan Gandrungmangu. Keadaan penduduk di daerah tersebut masih kurang stabil pada saat itu, tak sedikit pemuda yang kecanduan narkoba serta minuman keras. Di daerah Gandrungmangu yang masih banyak preman dan pecandu narkoba, Kyai Soleh berani berdakwah meski hanya sedikit. Karena keberaniannya berdakwah kepada para gangster dan pecandu narkoba dan miras, Abah Soleh mendapat julukan Kyai Metal dari penduduk setempat.

Kemudian Kyai Haji Raden Masrukhan Dahlan, guru Abah Soleh, menambah kata metal dan mengubahnya menjadi Pondok Pesantren Metal. Metal adalah material mahal yang berada di atas besi dan di

⁵⁹Data diambil dari dokumen asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu pada tanggal 19 September 2022.

bawah baja. Menurut filosofi metal, setelah Santri bermukim, mereka akan mengembangkan kualitas kepemimpinan yang dicari oleh Pesantren dalam diri seorang pemimpin. Ketika menjadi seorang pemimpin, Metal Tobat harus memiliki kepribadian yang seimbang yang tidak terlalu lembut atau terlalu keras. Tobat berarti “hati yang sangat baik”, yang memiliki konotasi positif. Ketika digabungkan menjadi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, yang berarti melatih anak-anak guna menjadi pemimpin dengan karakter yang tidak keras serta tidak lembut, tetapi mempunyai hati yang ramah, baik hati, bijaksana, dan tidak mementingkan penampilan fisiknya saja.

Sejak saat itu, Abah Soleh membina serta merawat para pengguna narkoba. Langkah pertama yang dilaksanakan ialah memperkenalkan prinsip-prinsip agama yang bisa diterima masyarakat. Pada akhirnya, tembang-tembang dan ajaran Sunan Kalijaga, termasuk Lir-ilir, Sluku-Sluku Bathok, serta filosofi pewayangan-digunakan sebagai sarana dakwah.

Hanya ada 17 santri yang terdaftar saat Metal Tobat pertama kali dibuka. Santri-santri tersebut masih terlibat dalam perilaku buruk seperti mengonsumsi alkohol, menjambret, ngelem, dan ngoplo. Lokasi ngaji sempat berpindah-pindah karena kondisi ini membuat warga sekitar sedikit resah karena dianggap sebagai tempat berkumpulnya para remaja nakal. Kebiasaan tersebut lama kelamaan hilang seiring berjalannya waktu. Sejak saat itu, pondok tersebut disebut oleh warga Desa Gandrungmangu sebagai Metal Tobat, yang bermakna orang metal yang bertobat. Saat itu, mayoritas santrinya adalah para pengguna narkoba, gangster, anak jalanan, dan preman dengan rambut yang membuat ngeri setiap orang yang melihatnya.⁶⁰

4. Visi Dan Misi Pondok Metal Tobat Sunan Kalijaga

Visi dari Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga adalah:

⁶⁰Data diambil dari dokumen asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu pada tanggal 19 September 2022.

“Mewujudkan individu yang mempunyai spritual, Alim, dan berakhlak menuju generasi yang unggul, memiliki komitmen tinggi untuk kemaslahatan manusia di landasi dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.”

Misi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga adalah:

- a. “Menyelenggarakan proses pendidikan islam yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi dan berbasis pada sikap spritual, intelektual dan moral guna mewujudkan pemimpin yang menjadi rahmtan lil alamin didasarkan pada (Qs. 9: 122)”
- b. “Mengembangkan pola kerja pondok pesantren berbasis pada manajemen pprofesional yang islami guna menciptakan suasana kehidupan di lingkungan pondok yang tertib, aman dan damai didasarkan pada (Qs. 56:26, Qs. 9:105, Qs. 67:2). Ketiga meningkatkan citra positif lembaga pendidikan, berwawasan sains dan teknologi informasi serta berbudaya modern yang islami didasarkan pada (Qs. 39: 18).”

Pondok Metal Tobat merupakan wadah untuk membina dan mengembangkan karakter religius, masa depan yang cerah di jalan Allah, dan menjauhi penyimpangan agama, para pecandu narkoba, minuman keras, dan pemabuk. Di samping tujuan tersebut, Abah Soleh menentukan lima tujuan bagi para siswa rehabilitasi, termasuk kekebalan atas narkoba, alkohol, serta lingkungan masyarakat, kembali ke fungsi normal, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, menghormati satu sama lain, dan membangun dan meningkatkan hubungan masyarakat.

Sesuai dengan AD/ART, tujuan Pondok Pesantren Metal Tobat adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Mengembangkan menjadi tempat pembinaan anak-anak dan remaja yang berlandaskan Islam untuk menjaga keharmonisan lingkungan.

c. Menempatkan lebih banyak fokus pada rasa persaudaraan serta solidaritas bersama para santri.⁶¹

5. Struktur Organisasi dan Keanggotaan Pondok Metal Tobat

Struktur organisasi dirancang guna memberikan ketertiban dalam pelaksanaan tanggung jawab serta tugas selaras dengan bagiannya masing-masing. Pengasuh, Badal, Kepala Pesantren, Wakil Kepala Pesantren, Sekretaris/Bendahara, serta seksi-seksi (pendidikan, keamanan, kebersihan, pembangunan, kesenian, air, serta listrik) membentuk struktur organisasi Ponpes Metal Tobat.

Setiap organisasi pasti mempunyai anggota. Selain Ponpes Metal Tobat yang semakin tahun semakin besar, dalam AD/ART ada banyak kategori anggota, antara lain:

- a. Pengasuh adalah pemegang otoritas tertinggi serta pemegang kebijakan pesantren. Pengasuh mempunyai wakil yang disebut badal yang akan mengurus para santrinya.
- b. Alumni adalah para mantan santri yang telah menyelesaikan pendidikannya serta menetap di daerah masing-masing.
- c. Pengurus merupakan santri yang masih bersekolah dan memiliki tugas kepengurusan.
- d. Santri merupakan peserta didik yang mendengarkan pengajian di pesantren. Santri dibagi menjadi dua kelompok: santri biasa dan santri rehabilitasi dari latar belakang seperti perampok, gangster, dan pengguna narkoba.

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Metal Tobat

Ponpes Metal Tobat mempunyai lima kompleks bangunan, termasuk kompleks santri putra yang berlokasi di depan pondok serta memiliki aula besar di mana para santri putra dapat berkumpul untuk beribadah secara

⁶¹Data diambil dari dokumen asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu pada tanggal 5 Juni 2023.

berjamaah dan juga membaca Al-Quran bersama atau *bandongan*.⁶² Kompleks santri putri (kompleks Arafah) berada sedikit di sebelah barat pondok putra. Kompleks SMP (Mekkah) berlokasi di belakang pondok putra, kompleks hafiz berada di belakang pondok SMP, dan kompleks untuk santri rehabilitasi (kompleks Jeddah) berada di sebelah pondok hafiz. Setiap kompleks pondok metal tobat mempunyai aula sederhana yang berfungsi sebagai lokasi shalat berjamaah dan pengajian harian dengan ustad ataupun ustadzah.

Setiap kompleks mempunyai kamar mandi sendiri, dan ada *panggok* untuk santri yang telah tinggal di pondok selama setidaknya empat tahun di pinggiran antara pondok putri dan pondok Hafiz.⁶³ Meskipun terisolasi dari kompleks, *panggok* ini masih berada dalam lingkungan pondok. *Panggok* berfungsi sebagai tempat untuk bersantai atau berlatih menghafal serta membaca kitab. Kompleks bangunan pondok putri pun menjadi *ndalem*⁶⁴ bagi Abah serta keluarganya. Sebuah kantor tersedia guna menjamu tamu dan mendaftarkan santri baru.

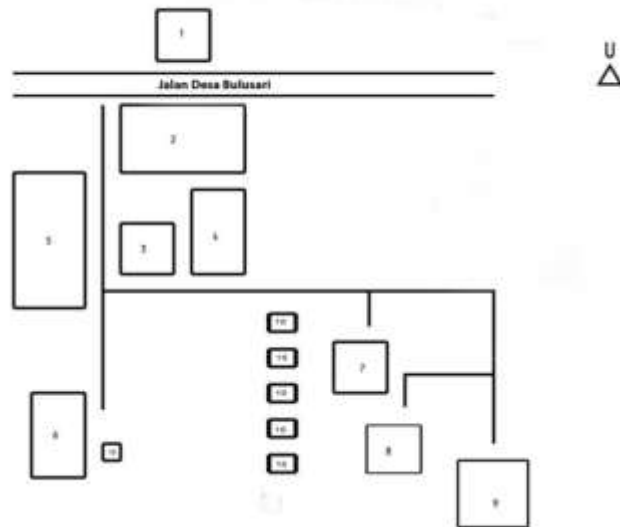
Di sebelah pondok putra terdapat lapangan sepak bola mini dan lapangan voli. Ponpes Metal Tobat juga mempunyai sejumlah kendaraan, termasuk sebuah mobil bus, dua mobil mini bus, serta sebuah mobil sedan, yang semuanya ditempatkan di garasi di depan pondok putra dan di sebelah selatan rel kereta api untuk membantu mobilisasi. Setiap bangunan mempunyai dapur sehingga para santri dapat menyiapkan makanan kapan pun mereka mau. Selain itu, makanan juga tersedia di kantin terdekat.

⁶²Bandongan merupakan sistem pengajaran di mana santri berkumpul dalam satu ruangan untuk mendengarkan bacaan dari kyai tanpa kewajiban mengulangi bacaannya di depan kyai.

⁶³Panggok merupakan rumah kecil atau gubug seperti panggung yang digunakan santri untuk belajar.

⁶⁴Ndalem merupakan sebutan untuk tempat tinggal pengasuh pondok.

PETA KOMPLEK PESANTREN



(Sumber: Dokumen)

Keterangan :

1. Garasi Pondok
 2. Aula Besar
 3. Pondok Putra
 4. Pondok Putra
 5. Lapangan Olahraga
 6. Pondok Putri (Arafah)
 7. KOmplek SMP (Mekkah)
 8. Komplek Hafiz
 9. Komplek Rehabilitasi (Jeddah)
 10. Panggok-panggok
7. Bidang Keilmuan yang diajarkan

Ponpes Metal Tobat yang beraliran *ahlussunnah* ini memakai kitab-kitab kuning⁶⁵ untuk dikaji, di mana santri mencatat pokok-pokok masalah yang sedang diuraikan, serta ustad membacakan dan

⁶⁵Kitab kuning merujuk pada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam yang diajarkan pada pondok pesantren.

menjelaskan kitab yang sedang dikaji atau disebut dengan ngaji bandongan. Sementara sistem hafalan ataupun setiap santri langsung belajar dengan ustad secara individu dikenal dengan istilah ngaji *sorogan*⁶⁶. *Sorogan* sering dilaksanakan setiap selesai sholat mahrib.

Daftar Kitab yang diajarkan di Ponpes Metal Tobat berlandaskan kelas dan tingkatan santri:

Tingkatan	Pelajaran					
	Nahwu dan Sorof	Tafsir	Hadits	Tauhid	Tasawuf dan Akhlak	Fiqh dan ilmu lain
Dasar (kelas 1-2)	Jurumiyah, Amsilatut Tasrifiyah	Tafsir Yasin	Bulughul Maram	Aqidatul Awam	Akhlaqul Banin, Ta'lim	Mabadi Fiqh
	Imrithi, Qawaidul I'lal	Tafsir Fatikhah	Riyadhus Sholihin		Akhlaqul Banin	Dururu bahiyah
Menengah (kelas 3-4)	Alfiyah, I'latu Sorofi	Tafsir Jalalain			Minhajul Abidin	Fathul qorib
	Alfiyah	Tafsir Nawawi				Fathul Mu'in
Atas (kelas 5-6)	Alfiyah, Mughni Labib			Ihya lumuddi n juz 1-4		Bayatul Mustarsidin
	Alfiyah Kafrawi					

(Sumber: Data)

8. Program dan Kegiatan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga menawarkan berbagai program dan kegiatan untuk memajukan tujuan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara berkesinambungan agar para santri mempunyai karakter yang positif. Berikut ini adalah program dan kegiatannya:

- 1) TPQ. Aktivitas ini ditawarkan bagi anak-anak yang masih duduk di bangku SD dan SMP setiap hari pukul 15.00 WIB.

⁶⁶Sorogan adalah metode dalam mengaji dimana santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang dipelajari

- 2) Pelatihan Da'i. Setelah sholat Isya pada hari Senin, para jamaah berpartisipasi dalam apa yang dikenal sebagai kegiatan *Muhadoroh*, ketika para santri berlatih berdakwah di depan teman-temannya.
- 3) Penyelenggaraan perpustakaan.
- 4) Kajian Jam'iyah Thariqah. Kegiatan yang diselenggarakan setiap hari Minggu pukul 09.00-12.00 WIB ini ditujukan bagi para alumni dan masyarakat sekitar.
- 5) Pengajian rutin yang dilakukan setelah sholat maghrib pada hari Senin.
- 6) Kajian kitab kuning, yang dilaksanakan di setiap kelas sesuai tingkatan kelas setiap hari kecuali hari Jumat.
- 7) Santunan anak yatim. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk memberi santunan kepada anak yatim yang diasuh oleh pondok pesantren Metal Tobat.
- 8) Santunan duafa. Khususnya aktivitas santunan bagi mereka yang membutuhkan bantuan materi.
- 9) Penyaluran daging kurban oleh panitia kurban pondok pesantren Metal Tobat membagikan daging kurban ke lingkungan sekitar pondok pesantren.
- 10) Buka puasa bersama menjelang Idul Fitri di bulan Ramadhan.⁶⁷

9. Jadwal Kegiatan Santri Rehabilitasi

Untuk membiasakan santri rehabilitasi untuk secara konsisten melaksanakan hal-hal yang baik, pihak pengurus membuat jadwal khusus untuk mereka. Jadwal harian santri rehabilitasi adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan shalat fardu berjamaah

Semua santri rehabilitasi diwajibkan untuk berpartisipasi dalam shalat berjamaah untuk membiasakan shalat berjamaah.

⁶⁷Wawancara dengan Ali Muhammad, sekeretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat, pada tanggal 19 September 2022.

b. Melaksanakan shalat sunah

Santri yang terdaftar dalam program rehabilitasi juga didorong untuk melaksanakan shalat sunah, yang dapat dilaksanakan individu ataupun berjamaah. Ada beberapa salat sunnah yang dilakukan:

a) Shalat Sunah Malam (Nafilatul Lail)

Salat Tahajud dan Hajat adalah shalat malam yang biasa dilakukan oleh para santri di pesantren metal tobat.

b) Shalat Dhuha

Disarankan juga untuk melakukan shalat dhuha berjamaah, terutama sesudah selesai mengaji pada pukul 09.00.

c. Kajian kitab kuning

Abah Soleh berpartisipasi langsung dalam sesi pengajian kitab kuning yang diadakan pada pagi hari sesudah shalat shubuh serta sore hari sesudah shalat ashar. Pengajian kitab kuning ini juga disarankan untuk diikuti oleh seluruh santri rehabilitasi karena materi pembahasannya amat krusial. Setelah shalat Isya, pengajian kitab kuning dilanjutkan pada malam hari di asrama rehabilitasi.

Sistem bandongan dipergunakan dalam pengajian kitab kuning, di mana para santri berkumpul di aula pondok guna mendengarkan bacaan serta penjelasan dari Abah Sholeh.

d. Mengaji Iqra' maupun Al-Qur'an

Mengaji Al-Qur'an dan Iqra' merupakan kegiatan rutin di Pesantren Metal Tobat. Aktivitas ini dilaksanakan sesudah shalat maghrib. Santri akan didorong untuk belajar Iqra' terlebih dahulu supaya mereka dapat membaca Al-Quran dengan mudah jika mereka tidak memahami huruf hijaiyah atau tidak membaca huruf hijaiyah dengan lancar.

Mayoritas santri rehabilitasi tidak terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an, sehingga untuk memulainya, mereka akan diajari membaca Iqra. Setelah menyelesaikan Iqra', para santri kemudian akan melanjutkan membaca Al-Qur'an.

e. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah ataupun pengajian kelas di pesantren Metal Tobat dibentuk atas enam tingkatan, dari yang paling dasar hingga yang paling rumit. Kitab-kitab yang dibahas dalam pengajian kelas dibacakan, dijelaskan, dan diterjemahkan oleh para ustad. Kitab yang berbeda diajarkan di setiap tingkat. Santri rehabilitasi biasanya mendaftar di kelas satu karena mereka masih pemula meskipun mereka sudah memiliki pemahaman dasar dan sesuai. Santri biasanya akan naik ke kelas berikutnya setelah satu tahun, dan seterusnya.⁶⁸

Jadwal Kegiatan Santri Ponpes Metal Tobat

No.	Waktu	Nama Kegiatan
1.	02.00 s/d selesai	-Shalat Tahajud -Shalat Hajat
2.	04.00 – 05.00	-Shalat Sunah Qabliyah -Shalat Subuh -Dzikir dan Shalawat
3.	05.00 – 06.00	Mengaji Perkelas
4.	07.00 – 09.00	Mengaji Kitab Kuning
5.	09.00 s/d selesai	Sahalat Duha Berjamaah
6.	09.30 – 11.00	Mengaji Perkelas
7.	12.00 s/d selesai	-Sahalat Qabliya Duhur -Shalat Duhur -Dzikir -Shalat Ba'diyah Duhur
8.	12.30 – 13.15	Mengaji Perkelas
9.	15.00 s/d selesai	-Shalat Qabliyah Ashar -Shalat Ashar

(Sumber: Data)

10. Suasana Santri Rehabilitasi (komplek jeddah)

⁶⁸Wawancara dengan Ali Muhammad, sekeretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat, pada tanggal 19 September 2022.

Kompleks rehabilitasi Ponpes Metal Tobat terletak di bagian belakang pondok, di samping pemukiman penduduk dan persawahan, di tempat yang tenang serta bebas dari kebisingan. Bangunan yang dibangun lebih menyerupai sebuah kapal dan dikelilingi oleh kolam ikan dan perumahan santri, bukan bangunan biasa. Sejumlah santri yang pernah bekerja keras untuk menjadi pelaut dengan berbagai kesulitan yang mereka alami menjadi inspirasi untuk pembangunan kapal ini. Selain itu, ada sebuah lokasi di mana santri dapat berkumpul secara teratur yang memiliki jadwal pertunjukan Sholmet “Sholawatan metal”.

Kompleks rehabilitasi yang terletak di bagian belakang berfungsi sebagai tempat bagi santri untuk merefleksikan diri mereka sendiri dan siap untuk berintegrasi kembali ke dalam masyarakat, dan bukan untuk mengisolasi mereka. Karena para santri rehabilitasi biasanya lebih menyukai suasana yang tenang serta jauh dari kebisingan, maka diyakini para santri akan merasa betah dengan lingkungan fisik pondok.

Persepsi keluarga di dalam pondok dibangun sedemikian rupa sehingga santri tidak perlu melihat diri mereka sebagai orang yang paling ditakuti, disegani, atau preman, misalnya. Bahkan ketika pendatang baru lebih tua, belajar untuk menghargai satu sama lain. Meskipun santri yang lama lebih muda (andhap asor), santri yang baru masuk harus menghormati mereka karena orang yang lebih tua perlu mempunyai adab. Memberi dorongan kepada para santri untuk makan bersama dalam satu wadah untuk menyatukan mereka dan menciptakan rasa kekeluargaan adalah contoh lain bagaimana melakukan hal ini. Santri harus selalu didorong untuk bertindak secara moral sehingga mereka mengembangkan kebiasaan yang baik juga.⁶⁹

B. Deskripsi Data Penelitian Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Komplek Jeddah Di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap

⁶⁹Wawancara dengan Ali Muhammad, sekeretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat, pada tanggal 19 September 2022.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan pengasuh dan pengurus, peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya pondok pesantren Metal Tobat Jeddah menggunakan manajemen tradisional, di mana kepemimpinan seorang kyai ataupun pengasuh masih sangat ditekankan. Selain sebagai pemilik pondok pesantren, seorang kyai juga berperan sebagai pengajar di lembaga tersebut.

Dalam menjalankan manajemen ataupun pengelolaan dalam kegiatan pengembangan sumber daya manusia, pengasuh memberikan kepada pengurus yang sudah diberi pengetahuan serta keterampilan secara langsung oleh pengasuh ataupun dalam hal ini disebut dengan struktur kepengurusan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan manajemen.

Peran pengasuh dalam aktivitas manajemen pondok pesantren yang dirancang guna mengembangkan sumber daya manusia hanya terdiri dari menerima laporan, menyetujui rencana yang sudah dibuat oleh pengurus, memberikan pengarahan ataupun nasihat, dan menilai inisiatif yang diambil oleh pengurus untuk melakukannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan pengasuh asrama rehabilitasi dan kenakalan remaja Bang Aas bahwa,

“Untuk semua proses pengelolaan kegiatan di asrama rehab ini dikerjakan oleh struktur kepengurusan yang telah diberi kepercayaan dan tanggung jawab, disini pengasuh memberikan modal, tempat atau fasilitas lain dan pengajaran. Seperti contoh terkadang orang-orang yang masa lalu kelam masa depannya bundet, nah di asrama rehab ini kita menampung orang-orang yang berlatar belakang pecandu narkoba dan kenakalan remaja, bahwasannya mereka ini masih punya kesempatan untuk menjadi seorang pemimpin yang baik yang nantinya mempunyai bekal keterampilan dan mempunyai pandangan dalam melanjutkan kehidupannya sesuai dengan ajaran agama islam. Sementara tugas saya dalam hal ini mendampingi, memberikan motivasi dan saran, dan ikut mengevaluasi kegiatan yang mereka lakukan”⁷⁰.

⁷⁰Wawancara dengan Akhmad Fadhol Pamungkas, Pengasuh asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Ali Muhammad selaku sekretaris asrama rehab di pondok pesantren metal tobat saat diwawancarai oleh peneliti bahwa,

“Peran pengasuh dalam kegiatan diasrama rehab yang dijadikan wadah untuk melatih santri menjadi seseorang yang lebih baik dan mandiri, menerima laporan, memberikan saran dan masukan, menjadi penanggung jawab utama. Tetapi justru pengasuh dalam hal ini memberikan runag yang benar-benar bermanfaat bagi santri yang terlibat di kegiatan asrama rehab”.⁷¹

Merujuk wawancara tersebut di atas, jelaslah bahwa manajemen ialah manajemen kegiatan pengembangan sumber daya manusia diimplementasikan oleh pengurus di asrama rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat, dan peran pengasuh adalah sebagai pengawas, penghubung utama, penasihat, serta evaluator kegiatan tersebut. Dalam hal ini, pengasuh memberikan tanggung jawab, wewenang, dan kewajiban kepada struktur kepengurusan untuk melaksanakan kegiatan pengembangan sumber daya manusia.

Dalam proses implelementasi manajemen sumber daya manusia, pengurus melakukan serangkaian kegiatan secara umum. Adapun peneliti temukan di asrama rehabilitasi terkait pelaksanaan manajemen sumber daya manusia yakni:

1. Pelaksanaan Perencanaan

Setiap tindakan yang dikembangkan dan dilakukan pasti memiliki tujuan, dan tujuan tersebut hanya bisa dicapai jika kegiatan tersebut telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya. Demikian pula halnya dengan aktivitas yang dilaksanakan oleh asrama rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat dalam upaya peningkatan sumber daya manusia.

Ali Muhammad, sekretaris pengurus asrama rehab mengatakan,

“Untuk mengembangkan sumber daya manusia, pengurus mengawali kegiatan manajerialnya dengan membuat perencanaan. Perencanaan pertama yang dilakukan oleh pengurus yaitu setelah struktur

⁷¹Wawancara dengan Ali Muhammad, sekeretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

kepengurusan disetujui dan diresmikan oleh pengasuh, kemudian proses perencanaan rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan hasil perencanaan kemudian dilaporkan kepada pengasuh dan abah sholeh untuk meminta persetujuan”.⁷² Adapaun langkah-langkah yang ditetapkan dalam perencanaan seperti:

a. Menentukan Tujuan

Seluruh kegiatan yang dijalankan mengimplementasikan manajemen sumber daya manusia perlu memiliki tujuan yang pasti serta arahan yang jelas sebagaimana yang diungkapkan oleh Ali Muhammad sekretaris asrama rehab pondok pesantren metal tobat,

“Salah satu tujuan utama diadakannya kegiatan ini yaitu tempat hijrahnya anak-anak jalanan, preman yang hendak bertobat. Sehingga dengan begitu mengikuti kegiatan asrama rehab akan menjadi seorang yang lebih baik dengan menuju kejalan yang benar. Sehingga setelah keluar dari asrama rehab sudah mempunyai kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat dengan bekal ilmu dan keterampilan yang dimiliki, sekaligus menjadi seseorang yang lebih baik kejalan yang Allah ridoi”.⁷³

b. Penyusunan Program Kegiatan

Penyusunan program yang dijalankan oleh pengurus Ketika perencanaan seperti yang dijabarkan oleh sekretaris asrama rehab yang bernama Ali Muhammad, antara lain:

- 1) Pembaharuan jadwal ngaji
- 2) Menyelenggarakan Bajingan Bangsat (Belajar Ngaji Bareng Santri Tobat) setiap satu bulan sekali
- 3) Latihan Sholmet “Sholawatan Metal”
- 4) Menyediakan tempat yang lebih besar serta tempat baru, supaya proses kegiatan asrama rehab lebih mudah, seperti contoh kini sedang membangun bangunan baru.

⁷²Wawancara dengan Ali Muhammad, sekretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

⁷³Wawancara dengan Ali Muhammad, sekretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

- 5) Perekrutan santri baik untuk mengikuti event maupun pengurus asram rehab.⁷⁴

c. Membuat Kebijakan

Kebijakan dibuat sebagai sarana pedoman dalam menjalankan kegiatan serta dalam mengambil keputusan. Dalam kegiatan asrama rehabilitasi di pondok pesantren Metal Tobat, kebijakan yang dibuat lebih santai, adapun kebijakan yang dibuat seperti yang diutarakan oleh Ali Muhammad selaku sekretaris asrama rehab yaitu:

- 1) Semua santri ataupun pengurus diwajibkan mengikuti kegiatan belajar mengaji
- 2) Bagi santri yang tak mengikuti kegiatan belajar mengaji tanpa keterangan diberi sanksi.
- 3) Semua pengurus serta santri perlu memberhentikan kegiatan saat waktu shalat berjamaah lima waktu tiba.
- 4) Kegiatan bermusik diperbolehkan dari pukul 10.00 WIB sampai pukul 23.00 WIB (di luar waktu mengaji)
- 5) Wajib menghormati tamu serta masyarakat dan bersikap sopan santun kepada siapa pun.⁷⁵

d. Menetapkan Prosedur Laporan

Manajemen memutuskan proses pelaporan agar seluruh kegiatan, termasuk pelaksanaan dan laporan, terorganisir dan terkoordinasi dengan lebih baik. Sebulan sekali, pengasuh dan abah sholeh mereview dan menyetujui laporan kegiatan, yang mencakup semua proses dan hasil kegiatan, termasuk laporan tentang pengeluaran, majelis bajingan bangsat, solmet, perkembangan santri rehabilitasi, kondisi sarana dan prasarana,

⁷⁴Wawancara dengan Ali Muhammad, sekeretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

⁷⁵Wawancara dengan Ali Muhammad, sekeretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

dan laporan tentang masalah-masalah yang muncul. Ali Muhammad melaporkan bahwa,

“Prosedur laporan dibuat dan ditetapkan ya agar terkordinir dan ada bentuk pertanggung jawaban si mba, kegiatan laporan dijadwalkan setiap satu bulan sekali, kemudian diajukan dan disetujui kepada pengasuh pada saat rapat. Apalagi kita punya majelis bangsat yang notabnya majelis bangsat itu menjadi agenda rutin kita. Jadi bajingan bangsat, solmet dan rehab ini satu kesatuan, dalam artian misalnya ketika kita rapat, kita bahas semuanya entah dari bajingan bangsat, solmet, program rehabnya, perkembangan santriya, kalo dibilang laporan kita pasti laporan di setiap rapat itu. Memang ada skala tertentu mba, dalam artian jika masalahnya bisa dihandle oleh pengurus seperti jadwal piket, keseharian anak-anak bagaimana itu cukup di handle oleh pengurus dan tetap dilaporkan oleh pengasuh, tetapi jika skalanya besar seperti ini kan lagi ada pembangunan jika ada masalah kita laporan kepada pengasuh, misal kita mau mengadakan milad, khol pondok pesantre ya nanti pengasuh ikut dalam serta, dan itu tergantung berdasarkan skalanya mba, dan dalam waktu itu juga pengurus membutuhkan persetujuan pengasuh untuk menghadapi persoalan-persoalan tersebut”⁷⁶.

Berdasarkan data diatas bisa ditarik simpulan bahwasanya fungsi perencanaan yang dijalankan asrama rehabilitasi di pondok pesantren metal tobat dalam manajemen sumber daya manusia berlangsung cukup optimal dalam kegiatan implementasinya, hal tersebut nampak dari kegiatan yang dilaksanakan ketika proses perencanaan meliputi penetapan tujuan, menyusun kebijakan, menyusun program kegiatan yang hendak dilaksanakan serta menetapkan prosedur laporan kegiatan. Namun, dalam membuat kebijakan pada kegiatan perencanaan belum berjalan terlalu efektif, dikarenakan masih ada santri yang kurang nyaman atau belum sadar sehingga belum mengikuti kebijakan peraturan yang telah ditetapkan. Untuk dapat

⁷⁶Wawancara dengan Ali Muhammad, sekeretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

mengikuti kebijakan tersebut membutuhkan waktu lama untuk menumbuhkan kesadaran santri.

2. Pelaksanaan pengadaan sumber daya manusia

Proses menarik, menyeleksi, dan menempatkan manajemen yang kompeten dan efisien untuk mendukung tujuan organisasi dikenal sebagai pengadaan. Pelaksanaan proses pengadaan sumber daya manusia yang baik amat dibutuhkan bagi sebuah organisasi untuk meraih tujuan yang efektif serta efisien. Seperti halnya pengurus asrama rehab pondok pesantren metal tobat yang mempertimbangkan proses pelaksanaan pengadaan seperti kriteria seleksi, penempatan struktur kepengurusan. Karena telah diberikan wewenang untuk mengelola kegiatan asrama rehab sehingga pengurus asrama rehabilitasi membuat struktur kepengurusan, tetapi harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan atau persetujuan pengasuh sebelum melakukannya.

Adapun implementasi pengadaan pengurus asrama rehabilitasi di pondok pesantren metal tobat dalam manajemen sumber daya manusia yaitu:

a. Menentukan kriteria menjadi pengurus

Kriteria seleksi sering kali dibagi menjadi dua kategori: kriteria yang ditetapkan oleh pengasuh pesantren serta kriteria yang bersifat umum sesuai dengan visi serta tujuan pesantren. Tergantung pada tuntutan dan tingkatannya, pimpinan lembaga memiliki persyaratan khusus yang berbeda. Seperti dalam wawancara yang dilakukan oleh pengasuh asrama rehabilitasi pondok pesantren metal tobat, Bang Aas mengatakan bahwa,

“Kita kasih kepercayaan dulu yang kemudian ketika kita diberi tanggung jawab mereka bisa amanah, kita pastikan dia orang yang baik, mumpuni dalam bidangnya masing-masing, berakhlak baik dan ada beberapa pengurus yang harus bisa baca kitab. Karena disini berbeda dengan asrama santri umum, di asrama rehab ini yang penting

mereka sudah sholat 5 waktu, ngaji itu alhamdulillah yang penting akhlaknya dulu yang kita dandani”.⁷⁷

- b. Menempatkan pengurus kedalam struktur kepengurusan berdasarkan bidangnya.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, perhatian dan ketelitian harus digunakan saat membuat struktur manajemen. Sama halnya dengan sumber daya manusia, potensi serta kemampuan yang dipunyai akan meningkat dengan penempatan yang tepat. Dikarenakan kompeten dan ahli dalam profesinya, pengurus dapat mengerjakan tugas dan menyediakan kebutuhan santri lainnya tanpa hanya memberikan pengetahuan dan pelatihan.

Seperti halnya wawancara yang dilaksanakan dengan pengasuh asrama rehabilitasi pondok pesantren metal tobat, Bang Aas mengatakan bahwa,

“Penempatan kepengurusan dilakukan dengan teliti dan tidak asal mencantumkan nama pengurus, tetapi juga harus melihat latar belakang kemampuan apa yang dimiliki, dibidang apa yang ditekuni, dan memenuhi kriteria tadi, bertanggung jawab, amanah, istiqomah”.⁷⁸

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ali Muhammad, selaku sekretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren metal tobat mengatakan bahwa,

“Kita lihat dari metode awal di asrama ini, fungsinya pengurus-pengurus yang sudah lawas ini. Kita lihat dulu dalam kesehariannya seperti contoh si A dilihat-lihat kriterianya sangat prospek di dokumentasi, kita lihat dulu dia istiqomah ga, dia ingin berkembang apa ngga dan ternyata memang berbakat dibidang dokumentasi. Disaat

⁷⁷Wawancara dengan Akhmad Fadhol Pamungkas, Pengasuh asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

⁷⁸Wawancara dengan Akhmad Fadhol Pamungkas, Pengasuh asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

waktu yang tepat kita pilih, kita seleksi hasil seleksi diajukan dan disahkan dulu kepada pengasuh. Kemudian setelah mendapatkan pengesahan atau keputusan dari pengasuh, penempatannya diserahkan kedalam bidang-bidang masing-masing. Dan itu pun ketika sudah diangkat menjadi asisten pembantu dulu seperti contoh sekretaris 2 apa 3. Karena kita bukan kantor yang akhirnya mereka punya CV, surat lamaran, menceritakan kelebihan mereka, kita gak seperti itu, kita melihat secara langsung keseharian mereka, jadikan tau ini orangnya bagaimana, bakatnya gimana, bertanggung jawab apa tidak”.⁷⁹

c. Menyediakan fasilitas untuk kebutuhan kegiatan asrama rehab dalam manajemen sumber daya manusia.

Pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki serta dibutuhkan, termasuk peralatan, uang tunai, serta waktu, adalah bagian dari pengadaan. Sebab akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan tanpa adanya infrastruktur dan fasilitas yang memungkinkan beroperasinya suatu kegiatan. Seperti dalam kegiatan asrama rehabilitasi pondok pesantren metal tobat, baik tempat pelaksanaan kegiatan atau fasilitas lain seperti alat musik lengkap, aula, peralatan untuk membuat panganan sudah tersedia. Seperti hasil wawancara yang dilaksanakan oleh pengasuh asrama rehabilitasi pondok pesantren metal tobat Bang Aas bahwa,

“Dalam penyediaan fasilitas, kita mempunyai alat musik lengkap, ketika mereka minat dipertanyakan kita arahkan dipertanyakan, minatnya cocok tanam silahkan bercocok tanam, mau mengolah produk makanan kita da dapur. Intinya kegiatan apapun selagi positif kita selalu mendukung minat mereka. Ya insya allah fasilitas disini sekiranya cukup lah mba seperti tempat yang kami sediakan dan alat sarana dan prasarana lainnya”.⁸⁰

⁷⁹Wawancara dengan Ali Muhammad, sekeretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

⁸⁰Wawancara dengan Akhmad Fadhol Pamungkas, Pengasuh asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

Hal tersebut pun diungkapkan oleh Ali Muhammad dalam wawancara yang dilakuakn dengan peneliti bahwasanya,

“Fasilitas disini kita mempunyai grup musik dan alat musiknya, gedung, tempat atau aula untuk mereka berkumpul, dapur umum jika ada yang mau mengolah makanan”.⁸¹

Berdasarkan hasil data diatas, bisa ditarik simpulan bahwasanya dalam pelaksanaan pengadaan SDM dalam kegiatan manajemen sumber daya manusia asrama rehab di pondok pesantren metal tobat belum begitu berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa di asrama rehab tidak ada penentuan kriteria khusus yang ditentukan oleh pimpinan lembaga atau pengasuh. Namun dalam pelaksanaan pengadaan sumber daya manusia di asrama rehab seperti, pembagian tugas pengurus, cara pengambilan keputusan dalam penempatan pengurus berjalan dengan baik, hal tersebut bisa nampak dari proses implementasi pengadaan dilakukan ketika struktur dibidang pengurus itu dibutuhkan, kemudian melakukan rekrutmen dan seleksi secara internal yang berasal dari santri rehab, hasil dari seleksi ini kemudian diajukan kepada pengasuh setelah mendapatkan persetujuan dari pengasuh diangkat menjadi asisten pembantu terlebih dahulu.

3. Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia santri dan pengurus

Pada hakikatnya, pelaksanaan pengembangan melibatkan penggerakan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi supaya bisa menyelenggarakan tugas serta kewajibannya guna meraih tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam rangka mendorong kesadaran dan kemauan para anggotanya untuk melaksanakan tugas dan komitmennya, manajemen sering melakukan kegiatan pengembangan seperti memberikan pengarahan serta *reward*.

⁸¹Wawancara dengan Ali Muhammad, sekeretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

Proses pengembangan yang dilakukan pengurus dalam mengarahkan santrinya yang mengikuti kegiatan pembinaan rehab masih dibutuhkan, karena untuk santri yang baru masih dalam tahap menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, sedangkan fungsi tindakan pengurus dan pengasuh yaitu memberikan masukan, pengarahan untuk menumbuhkan kesadarannya dalam menjalankan tugas serta kewajibannya.

Seperti yang diungkapkan oleh pengasuh asrama rehabilitasi pondok pesantren metal tobat, Bang Aas mengatakan bahwa:

“Untuk santri awal yang baru, satu bulan pertama kita berikan kebebasan dulu dalam artian bebas, tetap bebas dalam konteks hal-hal yang positif, seperti halnya sholat kita tidak terlalu menekan kamu harus sholat! Kamu harus ngaji! Itu nggak. Jadi biarlah mereka nyaman dulu dalam lingkungan asrama, seiring berjalannya waktu mereka mulai mengikuti kegiatan-kegiatan di asrama ini. Karena disini berbeda dengan asrama santri umum, diasrama rehab ini dimulai dari kita menumbuhkan kesadaran mereka untuk menjalankan sholat, ngaji, terutama akhlaknya dulu yang kita dandani. Saya mencontohkan diri saya juga mba, karena dulunya saya juga pelaku penyalahgunaan narkoba jadi saya memberikan inspirasi, masukan, motivasi kepada pengurus dan santri rehabnya”.⁸²

Begitu pula dengan yang disampaikan oleh Ali Muhammad selaku sekretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren metal tobat bahwa,

“Waktu saya menjadi santri baru, posisi gak mau sholat, gak mau ngaji, cuma kan liat temen kamar lain pada sholat, pada ngaji, dan akhirnya itu awal dari lingkungan asrama yang nantinya akan menjadi kebiasaan dan itu akan menumbuhkan kesadaran. Karena kalau belum sadar, mau direhab berapa lama pun pasti masih kumat-kumatan mba. Jadi disini kita menumbuhkan kesadaran dulu dengan konsep kekeluargaan, konsep pengajian kita. Saya sebagai pengurus juga selalu

⁸²Wawancara dengan Akhmad Fadhol Pamungkas, Pengasuh asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

memberikan penjagaan, memberikan semangat, masukan kepada santri-santri rehab”.⁸³

Waktu proses pelaksanaan kegiatan pengembangan asrama rehab pada profil santri awal yang baru masuk untuk pendampingan dan pembinaannya seperti pondok pada umumnya. Proses kegiatan asrama rehab seperti jadwal ngaji, jadwal ngaji yang ditekankan konsepnya lebih santai berupa ngaji kitab, ngaji dihadapan Abah langsung, kerja bakti setiap jumat dan lain sebagainya. Karena basic orang yang nyantri disini adalah anak-anak kenakalan remaja, anak-anak jalanan, penyalahgunaan narkoba yang dulunya berlatar belakang kelam, ketika di asrama rehabilitasi Ponpes metal tobat lebih terutama memperbaiki perilaku, akhlak, dengan cara memberikan rasa nyaman dulu dilingkungan pondok yang nantinya akan menumbuhkan rasa kesadaran, seiring berjalannya waktu mereka mulai mengikuti kegiatan-kegiatan di asrama. Pembinaan seperti biasa ada pengurus, ustadz, pengasuh yang akan mengukur dan menilai perkembangan santri rehab yang formatnya ada jurnal buku perkembangan santri. Kegiatan asrama rehab lainnya seperti majelis bajingan bangsat yang merupakan agenda rutin setiap satu bulan sekali dan grup musik sholmet yang sudah tampil di berbagai acara hingga keluar kota. Hal itu seperti yang dikatakan oleh sekretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren metal tobat Ali Muhammad bahwa,

“Untuk kegiatan asrama rehab disini sebenarnya mirip dengan pondok pada umumnya. Basic dari profil santri, awalnya saya juga santri rehab, jadi disini ada jadwal ngaji seperti ngaji kitab, ngaji ke abah langsung, ngaji perkelas, namun ngaji yang ditekankan disini konsepnya lebih santai karena orang-orang yang nyantri disini adalah orang yang dulunya berlatar belakang kelam. Seperti contoh ada santri yang udah parah banget dalam pemakaian narkoba nah untuk mengikuti kegiatan

⁸³Wawancara dengan Ali Muhammad, sekeretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

rehab, kita ga pakai paksaan ikuti alur yang ada disini dengan konsep kekeluargaan, dengan konsep pengaji yang lebih simpel, disini yang ditekankan rasa nyaman dulu dan kemudiantimbul rasa kesadaran. Kita juga ada majelis bangsat yang menjadi agenda rutin kita yang didalamnya ada sharing session bersama tokoh-tokoh hebat pengajian, musafahah, santunan anak yatim, dan lain sebagainya yang diadakan satu bulan sekali, kemudian sholmet “sholawatan metal” tempat untuk mengembangkan minat bakat mereka yang ingin bermusik”.⁸⁴

Alasan yang melatarbelakangi diselenggarakannya kegiatan pengembangan dalam manajemen sumber daya manusia di asrama rehabilitasi pondok pesantren metal tobat ialah tempat hijrahnya orang-orang nakal, preman yang hendak bertobat, ingin berubah kejalan yang benar. Sehingga dengan begitu akana melahirkan orang-orang sholeh, orang- yang mempunyai padangan kehidupan dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Seperti hasil wawancara yang dilaksanakan dengan Bang Aas pengasuh asrama rehabilitasi pondok pesantren metal tobat bahwa,

“Yang menjadi tujuan diselenggarakannya kegiatan asama rehab yaitu mewujudkan santri yang berakhlak, soleh sesuai dengan visi dan misi asrama rehab, intinya narkoba mau sampai kapan pun susah untuk di berantas jadi melalui asrama rehab ini salah satu solusi untuk masyarakat dan membantu pemerintah untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja yang pada akhirnya orang-orang pengguna narkoba ini masih punya masa depan, kesempatan untuk menjadi seorang pemimpin yang lebih baik. Tujuan lainnya ya membekali santri dengan inspirasi, motivasi, keterampilan yang diberikan oleh pengurus sehingga nantinya bisa dijadikan bekal untuk hidup di masyarakat”.⁸⁵

Selain itu, yang dikatakan oleh sekretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren metal tobat, ketika ditanya bagaimana pelatihan

⁸⁴Wawancara dengan Ali Muhammad, sekeretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

⁸⁵Wawancara dengan Akhmad Fadhol Pamungkas, Pengasuh asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

dan pengembangan guna mengembangkan sumber daya manusia (pengurus) asrama rehab, Ali Muhammad mengatakan bahwa,

“Kita tidak ada pelatihan apapun mba, justru di asrama rehab ini yang menjadi lokasi atau tempat study banding mereka yang ingin belajar disini. Kalo untuk bajingan bangsat kita pernah keluar daerah untuk mengisi acara tersebut. Dalam kegiatan majelis bajingan bangsat kita pasti menghadirkan tokoh-tokoh hebat untuk sharing session, berbagai pengalaman satu sama lain”.⁸⁶

Manfaat atau pengaruh dari kegiatan asrama rehab yang dijadikan wadah guna melatih dan mengembangkan sumber daya manusia telah bisa dirasakan sendiri oleh pengurus, seperti yang diutarakan oleh Ali Muhammad pengurus asrama rehabilitasi pondok pesantren metal tobat bahwa,

“Kegiatan asrama rehab adalah tempat hijrahnya para santri yang ingin berubah, seperti yang saya rasakan sendiri, sebelum saya menjadi seperti ini, dulunya juga saya bermasalah, ngga punya tujuan yang jelas gak tau kemana arahnya, kesana kemari dan akhirnya saya menemukan asrama rehab ini dan mau menerima saya. Dengan adanya kegiatan asrama rehab tersebut saya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mengubah pemikiran saya yang awalnya nakal jadi gak nakal, dari yang makai narkoba jadi gak makai, dari yang gak soleh jadi soleh, dan sekarang jadi bermanfaat, punya keluar baru di asrama, bisa dekat dengan keluarga pengasuh dan mempunyai bekal ilmu agama yang telah diajarkan”.⁸⁷

Selain itu yang dikatakan oleh sekretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren metal tobat ketika ditanya, apa faktor penghambat dalam pengembangan kegiatan asrama rehabilitasi, Ali Muhammad mengatakan bahwa,

⁸⁶Wawancara dengan Ali Muhammad, sekeretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

⁸⁷Wawancara dengan Ali Muhammad, sekeretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

“Asrama rehab disini tidak ada gerbang, karena kita masih nyambung dengan warga, takutnya ada yang kabur, karena konsepnya disini yang ditekankan dari kekeluargaan jadi tidak ada paksaan. Ada beberapa juga santri yang kabur. Terdapat juga santri yang sulit diatur, mbeler, sering kabur-kaburan dan itu memang sebagai pengurus juga selalu memberikan masukan dan penjagaan, misalkna ronda dengan kawan-kawan”.⁸⁸

Merujuk data diatas, bisa ditarik simpulan bahwasanya pelaksanaan kegiatan pengembangan dalam manajemen sumber daya manusia komplek jeddah di pondok pesantren metal tobat berjalan cukup baik serta sejalan tujuan yang sudah ditetapkan sekaligus memiliki pengaruh yang positif bagi santri yang mengikuti kegiatan asram rehab. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan kondisi santri atau pengurus dari sebelum serta sesudah mengikuti kegiatan asrama rehab yang ada dipondok pesantren metal tobat. Sedangkan untuk faktor penghambatnya memang masih banyak hingga sekarang belum menemukan jalan keluar untuk pemecah masalah ini karena orang-orang yang nyantri disini orang-orang badung, kenakalan remaja yang berlatar belakang kelim. Jadi memang membutuhkan waktu yang lama.

4. Pelaksanaan pengendalian

Apabila tidak ada pengawasan atau peninjauan, maka setiap tindakan yang telah dirancang dengan tujuan tertentu tidak akan berhasil dengan baik dan efisien. Dikarenakan kegiatan pengendalian akan menghasilkan kegiatan penilaian terhadap tingkat penyimpangan yang terjadi selama pelaksanaan pekerjaan, maka tujuan yang dihasilkan akan sejalan dengan hal yang sudahe direncanakan semula.

⁸⁸Wawancara dengan Ali Muhammad, sekeretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

Di asrama rehabilitasi pondok pesantren metal tobat, semua tindakan yang direncanakan untuk memajukan manajemen sumber daya manusia harus selalu berada di bawah pengendalian. Pengurus mengendalikan kegiatan manajemen sumber daya manusia secara teratur, termasuk memantau dan membantu santri saat mereka menyelesaikan kegiatan asrama rehabilitasi, mengevaluasi hasil kegiatan, mengukur pertumbuhan santri yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, dan menawarkan saran dan koreksi untuk kekurangan dan kesalahan. Temuan-temuan dari asesmen tersebut kemudian dilaporkan dalam sebuah rapat. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ali Muhammad sekretaris asrama rehab bahwa,

“Kegiatan pengawasan kita pasti selalu ada rapat karena itu memang agenda rutin kita. Ketika kita rapat, kita bahas semuanya baik dari pemantauan dan pendampingan, penilaian hasil kegiatan asrama rehab, perkembangan santri, kemudian ketika nanti ada kekurangan atau kesalahan dalam kegiatan yang dilakukan pengurus dan santri ya nanti kita berikan arahan, saran, dan memberikan perbaikan. Kemudian hasil pengawasan kita laporkan pada saat dengan seluruh pengurus dan hasil akhirnya kita laporkan kepada pengasuh setaip bulan sekali. Kalo di bilang pengawasan ya pasti kita mengadakan pengawasan di dalam setiap rapat itu”.⁸⁹

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh pengasuh asrama rehabilitasi pondok pesantren metal tobat Bang Aas bahwa,

“Dengan diadakannya pengawasan secara rutin dan pelaporan, maka akan mengakibatkan hal yang positif seperti rasa selalu bertanggung jawab para pengurus dan santri yang mengikuti kegiatan asrama rehab disini”.⁹⁰

Berdasarkan data diatas, bisa ditarik simpulan bahwasanya dalam implementasi pengawasan dalam kegiatan manajemen sumber

⁸⁹Wawancara dengan Ali Muhammad, sekeretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

⁹⁰Wawancara dengan Akhmad Fadhool Pamungkas, Pengasuh asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

daya manusia asrama rehabilitasi di pondok pesantren metal tobat berlangsung cukup baik, yang nampak dari kegiatan pengawasan serta pendampingan yang dilaksanakan berkala dengan cara menilai hasil kegiatan asrama rehab, mengukur perkembangan santri yang mengikuti kegiatan asrama rehab, memberikan saran dan masukan, serta memberikan evaluasi terhadap hasil penilaian yang dilakukan.

C. Analisis Data Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Komplek Jeddah Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga

Sesudah mengumpulkan data melalui studi observasi, wawancara, serta dokumentasi, peneliti akan menganalisis hasil dan memperbaiki teori yang sudah dijabarkan sebelumnya. Menurut teori Abdul Halim, manajemen sumber daya manusia sangat krusial di pondok pesantren untuk memastikan bahwa sumber daya manusia yang profesional tersedia untuk pelaksanaan kegiatan pesantren seperti perencanaan sumber daya manusia, perekrutan, serta pengembangan.

1. Analisis Perencanaan

Perencanaan merupakan dasar dari manajemen sebab seluruh operasi organisasi di pondok pesantren didasarkan pada rencana. Manajemen sumber daya manusia di asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu (kompleks jeddah) berhasil mengimplementasikan perencanaan, khususnya untuk mengembangkan sumber daya manusia, pihak manajemen mengawali operasional manajerialnya dengan merumuskan perencanaan. Perencanaan awal dilaksanakan oleh pengurus sesudah pengasuh mengesahkan dan meresmikan struktur kepengurusan. Proses perencanaan rutin dilakukan sebulan sekali, dan hasilnya kemudian diserahkan kepada pengasuh untuk disetujui. Langkah-langkah yang digunakan selama perencanaan meliputi:

- a) Dalam menentukan tujuan perencanaan, telah sejalan dengan visi dan misi pondok pesantren metal tobat, bisa dilihat dari salah satu tujuan

kegiatan asrama rehab yaitu tempat hijrahnya anak-anak jalanan, preman, pengguna narkoba yang hendak bertobat. Sehingga dengan begitu mengikuti kegiatan asrama rehab akan menjadi seorang yang lebih baik dengan menuju kejalan yang benar. Sehingga sesudah keluar dari asrama rehab telah berkemampuan guna berbaur dengan masyarakat berbekal ilmu agama serta keterampilan yang dimiliki.

- b) Dalam menyusun program kegiatan asrama rehabilitasi merupakan perencanaan jangka pendek serta jangka panjang. Perencanaan jangka pendek meliputi kegiatan harian ataupun mingguan yang dilaksanakan supaya perkembangan santri bisa dipantau, bisa dilihat dari pembaharuan jadwal ngaji santri rehab, menyelenggarakan bajingan bangsat (Belajar Ngaji Bebarengan Santri Metal Tobat), sementara perencanaan jangka panjang dijalankan sebab untuk mengetahui kualitas santri pada setiap harinya, bisa dilihat dari perekrutan santri baik baik untuk mengikuti event maupun pengurus asrama rehab, menyediakan tempat yang lebih besar atau tempat baru supaya proses kegiatan asrama rehab lebih mudah.
- c) Dalam membuat kebijakan pada kegiatan perencanaan belum berjalan terlalu efektif, sebab masih ada santri yang kurang nyaman atau belum sadar sehingga belum mengikuti kebijakan yang ditetapkan. Salah satu contoh kebijakannya semua pengurus serta santri perlu menghentikan kegiatannya waktu ngaji serta waktu shalat tiba. Namun kenyataannya, karena di asrama rehab konsep pendampingannya lebih santai tidak ada paksaan jadi, untuk menumbuhkan kesadaran santri rehab dalam melaksanakan sholat atau ngaji itu membutuhkan waktu yang lama.
- d) Penetapan prosedur laporan yang dilakukan oleh pengurus berjalan dengan baik dan terkoordinir. Laporan kegiatan dilaksanakan satu bulan sekali, kemudian hasil akhir diajukan dan disahkan kepada pengasuh, laporan tersebut bisa dilihat dari semua proses hasil kegiatan baik itu terkait pengeluaran, perkembangan santri rehab,

kondisi sarana dan prasarana, sampai laporan terkait persoalan yang terjadi.

2. Analisis Pengadaan Sumber Daya Manusia

Diharapkan dengan mendapatkan atau merekrut sumber daya manusia yang berkualitas, bisa menciptakan kader-kader santri yang terdidik dan memiliki daya saing dalam menghadapi kemajuan teknologi yang semakin pesat. Implementasi pengadaan dalam manajemen sumber daya manusia asrama rehabilitasi (komplek jeddah) pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu belum selaras dengan teori yang dikemukakan Abdul Halim. Proses implementasi pengadaan sumber daya manusia di asram rehab dilakukan ketika struktur dibidang kepengurusan itu dibutuhkan, kemudian melakukan rekrutmen dan seleksi secara internal yang berasal dari santri rehab sendiri. Hasil dari seleksi ini diajukan kepada pengasuh setelah mendapatkan persetujuan dari pengasuh diangkat menjadi asisten pembantu terlebih dahulu. Pelaksanaan pengadaan sumber daya manusia di asrama rehab meliputi:

- a) Dalam menentukan kriteria menjadi pengurus di asrama rehab tidak ada ketentuan kriteria khusus yang ditentukan oleh pengasuh. Yang penting berakhlak baik, tanggung jawab, amanah. Proses perekrutannya pun secara internal yang berasal dari santri rehab itu sendiri.
- b) Menempatkan pengurus kedalam struktur kepengurusan berdasarkan bidangnya, bisa dilihat dari keseharian santri rehab, seperti contoh ketika mereka kriterianya sangat prospek di dokumentasi, pengurus melihat dulu dalam keseharian mereka istiqomah dan ingin berkembang atau tidak, dan ternyata memang berbakat dibidangnya. Seleksi dilakukan setelah melihat perkembangan di setiap santri dalam kesehariannya. Cara mengambil keputusan dalam menempatkan pengurus baru dari hasil seleksi yang dilakukan dengan metode pengurus lawas, kemudian diajukan kepada pengasuh guna

memperoleh pengesahan ataupun surat keputusan serta penempatannya diserahkan kedalam bidang masing-masing.

3. Analisis Pengembangan

Dinamika keterampilan seseorang yang berkembang berpusat pada kesadaran diri, yang juga berfungsi sebagai fondasi untuk aktualisasi diri. Dorongan untuk meningkatkan kualitas diri akan semakin kuat jika seseorang semakin sadar. Pelaksanaan pengembangan pengurus serta santri di asrama rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat dalam manajemen sumber daya manusia berlangsung dengan baik. Akan tetapi untuk pengembangan bagi pengurus tidak ada. Metode pengembangan yang dilakukan pengurus dalam mengarahkan santrinya untuk mengikuti kegiatan asrama rehab yaitu dengan menumbuhkan kesadaran santri untuk melaksanakan kewajiban shalat dan ngaji secara terjadwal. Konsep kekeluargaan juga diterapkan disini. Misalnya, terus mengikuti shalat berjamaah serta terus membaca dzikir istighasah dengan tujuan melatih hati serta pikiran para santri agar lebih tenang. Di sisi lain, para santri juga berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti di lingkungan perumahan dan lingkungan pesantren.

Upaya pengembangan yang dilakukan pengurus kepada santri rehabilitasi di asrama rehab pondok pesantren metal tobat dengan mempersiapkan dan membiasakan santri untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai santri yang sudah diprogramkan oleh para pengasuh. Meskipun pada awalnya banyak santri yang menolak, para pengasuh berharap bahwa seiring berjalannya waktu, santri akan menjadi sadar dan terbiasa untuk melaksanakannya sendiri tanpa tuntutan dan tekanan. Hal ini sejalan dengan prinsip inisiatif pengembangan, yang menekankan pada pelatihan atau pemberian pengalaman kepada seseorang dalam proses pembentukan perilaku (pengetahuan, keterampilan, sikap) untuk mencapai tujuan. Adapun pelatihan-pelatihan santri rehabilitasi dalam melaksanakan kegiatan asrama rehab sebagai berikut:

a) Melaksanakan shalat lima waktu

Shalat menjadi tujuan utama dalam melatih santri rehab di pondok pesantren metal tobat, bahkan bisa dikatakan bahwasanya shalat adalah indikator utama dari kemajuan santri rehabilitasi. Santri dalam rehabilitasi yang keras kepala dan tidak ingin shalat diberi kebebasan selama satu bulan pertama sambil menerima nasihat dan dorongan untuk mau shalat. Ketika memberikan contoh perilaku yang baik dengan shalat berjamaah, mereka secara bertahap diberikan perhatian untuk membantu mereka merasa nyaman dan betah di asrama. Hasilnya, para santri akan melaksanakan kegiatan seperti yang diinstruksikan oleh pengurus atau ustad. Santri yang telah memiliki kesadaran diri akan melaksanakan salat dengan inisiatif sendiri.

b) Mengaji Iqra' dan Al-Qur'an

Mengaji Iqra' serta Al-Qur'an adalah elemen krusial tambahan dalam upaya membantu santri rehabilitasi membangun moralitas mereka. Santri-santri rehabilitasi yang belum mengenal huruf hijaiyah akan diajari terlebih dahulu membaca Iqra' hingga mereka memahami dan dapat melafalkan semua huruf hijaiyah di luar kepala. Khatam Iqra' dan mahir membaca merupakan prasyarat untuk mengajarkan santri membaca Al-Qur'an. Aktivitas ini dilaksanakan dari sesudah shalat mahrib hingga menjelang Isya.

c) Melaksanakan Dzikir Istighosah

Istigosah ataupun doa Bersama diselenggarakan setiap Kamis malam sesudah shalat mahrib, yang dipimpin oleh abah Sholeh. Seluruh santri rehabilitasi diwajibkan guna berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pendekatan pelatihan yang dipilih untuk santri rehabilitasi adalah dzikir istighosah, yang mencoba untuk mengingatkan kita atas kesalahan yang sudah kita perbuat, bertaubat dari dosa, dan mengembangkan akhlak yang baik.

d) Sholmet (Shalawat Metal)

Grup musik sholmet yang terdiri dari para santri rehabilitasi didirikan sebagai upaya untuk memanfaatkan minat dan hobi para santri karena banyak dari mereka yang menyukai musik. Perpaduan antara musik tradisional dan musik dari genre metal dimainkan sebagai bentuk dakwah. Ada juga nada dan lirik dari lagu-lagu populer yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan pesan dakwah yang hendak disampaikan.

e) Tidak adanya pelatihan dan pengembangan bagi pengurus asrama rehabilitasi untuk menunjang perkembangan asrama rehab.

4. Analisis Pengendalian

Pelaksanaan pengendalian di asrama rehabilitasi pondok pesantren metal tobat sunan kalijaga dilakukan rutin oleh pengurus, bisa dilihat dari pemantauan dan pendampingan santri dalam melaksanakan kegiatan asrama rehab seperti memberikan motivasi, arahan dan mencontohkan hal-hal yang baik. Penilaian hasil kegiatan seperti contoh bajingan bangsat (belajar ngaji bareng santri tobat) yang diadakan satu bulan sekali, pasti kita evaluasi atau penilaian setiap rapat. Menilai dan mengukur perkembangan santri rehab, terdapat buku jurnal santri yang berisi perkembangan di setiap santri dalam mengikuti kegiatan asrama rehab. Hasil penilaian atau evaluasi yang sudah dirapatkan kemudian dilaporkan kepada pengasuh.

Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan bertujuan agar santri rehabilitasi terbiasa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim serta hal baik lain. Manfaat atau pengaruh dari kegiatan asrama rehab yang dijadikan wadah guna melatih dan mengembangkan sumber daya manusia telah bisa dirasakan sendiri oleh pengurus dan santri lainnya.

Berdasarkan analisis mengenai implementasi manajemen sumber daya manusia kompleks jeddah di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu telah sesuai teori yang dikemukakan oleh Abdul Halim yaitu perencanaan, perekrutan, pengembangan sumber daya

manusia. Namun pada pelaksanaan pengadaan belum sesuai, karena kurang dibentuk ketentuan kriteria khusus bagi pengurus yang ditentukan oleh pimpinan ataupun pengasuh pondok pesantren dan untuk proses seleksi mungkin dilakukan beberapa tahapan guna mengetahui kemampuan calon pengurus melalui tahapan tersebut.

Sedangkan menurut teori Flippo manajemen sumber daya manusia berperan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan bermacam aktivitas seperti pengadaan, mengembangkan, mengompensasi, mengintegrasikan, memelihara serta pemutusan SDM agar bisa diraih sesuai harapan yang diinginkan. Merujuk data yang peneliti himpun, dalam implementasi manajemen sumber daya manusia komplek jeddah di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu hanya menggunakan empat kegiatan yang dilaksanakan yaitu perencanaan, pengadaan sumber daya manusia, pengembangan, dan pengendalian atau pengawasan. Pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik, namun pada kegiatan pengadaan pelaksanaan seleksi kurang sistematis untuk memperoleh calon pengurus yang sesuai menempati posisi tertentu dan untuk kegiatan pengembangan perlu diadakannya pelatihan dan pendidikan yang berkesinambungan seperti contoh study bunding, seminar, workshop.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk hasil penelitian serta analisis yang sudah dilaksanakan tentang implementasi manajemen sumber daya manusia kompleks jeddah di pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Desa Bulusari Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap, sehingga bisa ditarik simpulan bahwasanya:

1. Pelaksanaan perencanaan yang dilaksanakan asrama rehabilitasi (komplek jeddah) di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga berlangsung dengan baik, hal tersebut nampak dari kegiatan yang dilaksanakan Ketika proses perencanaan yaitu dalam menentukan tujuan perencanaan telah sejalan dengan visi dan misi pondok pesantren metal tobat. Menentukan perencanaan jangka panjang serta jangka pendek. Perencanaan jangka pendek mencakup kegiatan harian ataupun mingguan yang dilaksanakan supaya perkembangan santri bisa dipantau seperti, pembaharuan jadwal ngaji santri rehab, menyelenggarakan bajingan bangsat (belajar ngaji bareng santri tobat), sementara perencanaan jangka panjang dijalankan guna mengetahui kualitas santri. Seperti, perekrutan calon pengurus baik untuk mengikuti event maupaun pengurus asram rehab, menyediakan tempat yang lebih besar atau tempat baru supaya proses kegiatan asrama rehab lebih mudah seperti ini sedang membangun bangunan baru. Namun dalam menetapkan kebijakan pada kegiatan perencanaan belum berjalan dengan efektif, karena masih ada santri yang belum nyaman atau belum sadar sehingga belum mengikuti kebijakan yang telah ditentukan. Untuk dapat mengikuti kebijakan tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk menumbuhkan kesadaran santri.
2. Pelaksanaan pengadaan yang dilaksanakan asrama rehabilitasi (komplek jeddah) di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga kurang berlangsung sistematis, namun memiliki keunikan yaitu perekrutan

dilakukan secara internal yang berasal dari santri rehabilitasi itu sendiri, yang tentunya dengan pertimbangan latar belakang seorang santri. Proses seleksi dilakukan dengan cara melihat prospek perkembangan santri dalam kesehariannya, hal itu dinilai kurang sistematis proses seleksi mungkin bisa dilakukan dengan beberapa tahapan guna mengetahui kemampuan calon pengurus melalui tahapan tersebut.

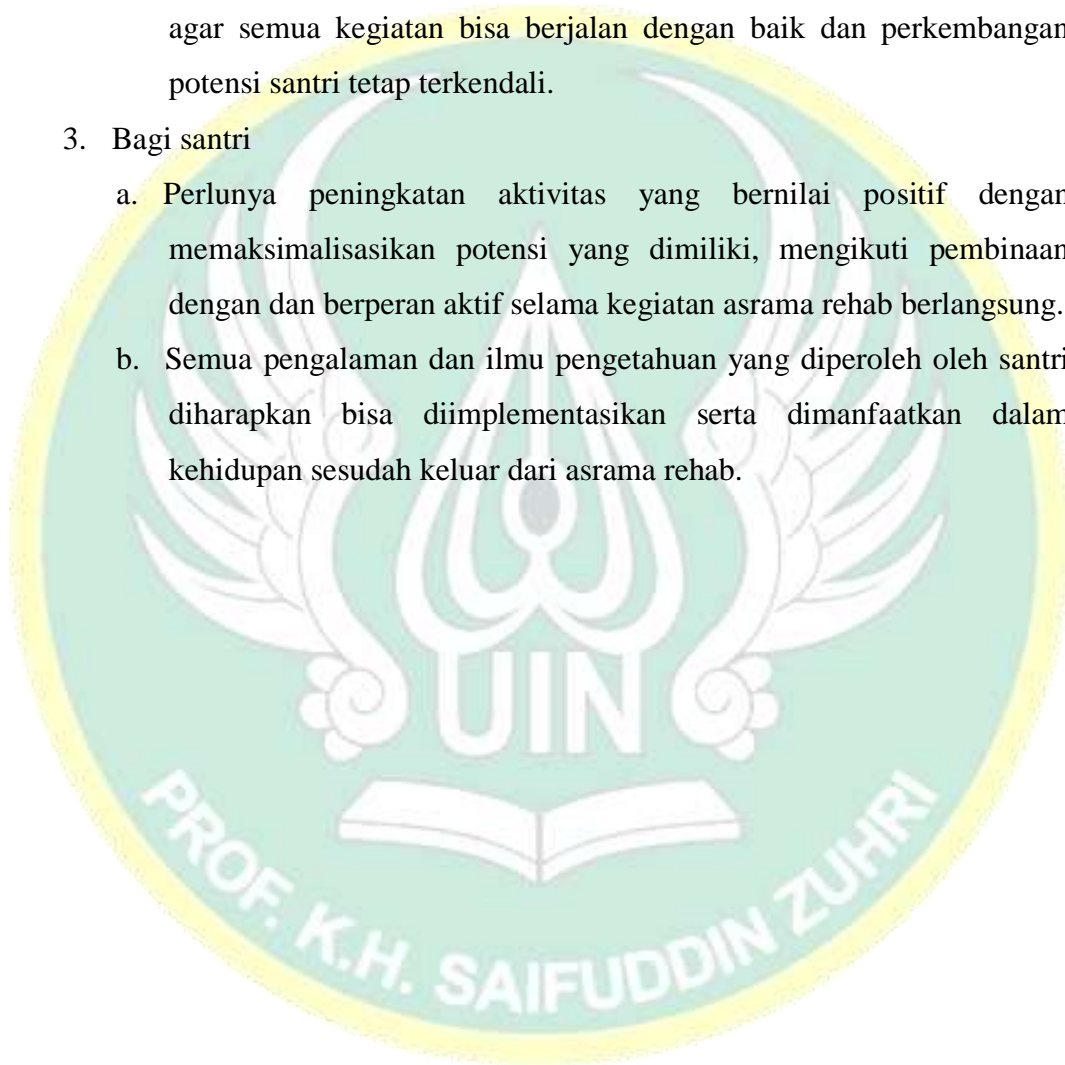
3. Pelaksanaan pengembangannya yaitu tidak adanya pelatihan dan pengembangan bagi pengurus untuk menunjang potensi pengurus namun pengembangan yang dilakukan di asrama rehab (komplek jedah) pengurus dalam mengarahkan santrinya yaitu dengan cara melatih dan membiasakan santri melaksanakan kewajiban shalat dan ngaji secara terjadwal dengan konsep kekeluargaan. Walaupun awalnya santri pada enggan melaksanakannya, lama-kelamaan dengan usaha tersebut berharap santri akan sadar dan terbiasa menjalankannya dengan sendiri. Adapun pelatihan atau pembiasaan yang diselenggarakan ialah menjalankan shalat lima waktu berjamaah, membaca dzikir istighosah, mengaji Iqra' serta al-Qur'an, mengikuti kegiatan sholmet, kerja bakti, berkebun, beternak. Akan tetapi, kegiatan tersebut masih bersifat secara umum dari semua aspek pelatihan dan pengembangan santri rehabilitasi.
4. Pelaksanaan pengendalian dalam kegiatan manajemen sumber daya manusia asrama rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga dilakukan secara rutin oleh pengurus, hal tersebut dapat dilihat dari penilaian hasil kegiatan, menilai dan mengukur perkembangan santri melalui buku jurnal santri, serta memberikan evaluasi terhadap hasil pengendalian yang dilakukan. Lalu hasil akhirnya dilaporkan bagi pengasuh dalam setiap bulan sekali.

B. Saran

Sesudah menyelesaikan penelitian ini dan berdasarkan temuan-temuan penelitian di atas, peneliti memberi sejumlah masukan serta saran, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh Komplek Jeddah Pondok Pesantren Metal Tobat
 - a. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang ideal sejalan dengan tujuan pengembangan sumber daya manusia yang terorganisir, maka manajemen komunikasi harus dilaksanakan secara terbuka.
 - b. Meskipun konsep pengorganisasian lebih longgar ketika kebijakan sedang dibuat, namun alangkah baiknya apabila kegiatan pengorganisasian tetap dilaksanakan dengan baik supaya kegiatan manajemen sumber daya manusia bisa berlangsung lebih lancar dan efektif, sehingga lebih mudah mencapai tujuan dan lebih sesuai dengan apa yang diantisipasi dan direncanakan.
 - c. Pentingnya untuk menentukan tujuan dari asrama rehabilitasi. Pengasuh harus dapat menyeleksi apakah asrama rehabilitasi akan difokuskan untuk membina asrama rehabilitasi atau asrama rehabilitasi yang hanya menyelenggarakan kegiatan mengaji saja.
 - d. Diperlukannya adanya pelatihan dan pengembangan bagi pengurus agar lebih kreatif, inovatif serta lebih inisiatif dalam kegiatan pengembangan sumber daya manusia.
2. Bagi Pengurus
 - a. Pengurus memiliki kemampuan untuk mengendalikan praktik manajemen sumber daya manusia, maka praktik tersebut harus dilakukan secara metodis serta terencana dengan baik.
 - b. Terus memperdalam pemahaman tentang pendekatan pembinaan santri.
 - c. Dapat memahami keragaman bakat fisik, mental, dan intelektual santri serta dorongan untuk belajar sehingga dapat menggunakan teknik pembinaan yang tepat.

- d. Untuk menjaga hubungan di asrama tetap kuat dan kooperatif, seluruh santri, anggota staf, dan pengasuh harus bekerja sama.
 - e. Merencanakan peningkatan manajemen untuk mempermudah pencapaian tujuan dalam rangka menciptakan santri yang soleh.
 - f. Tetap perlu ada pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen sumber daya manusia serta perkembangan potensi santri perlu ditingkatkan agar semua kegiatan bisa berjalan dengan baik dan perkembangan potensi santri tetap terkendali.
3. Bagi santri
- a. Perlunya peningkatan aktivitas yang bernilai positif dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki, mengikuti pembinaan dengan dan berperan aktif selama kegiatan asrama rehab berlangsung.
 - b. Semua pengalaman dan ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh santri diharapkan bisa diimplementasikan serta dimanfaatkan dalam kehidupan sesudah keluar dari asrama rehab.



DAFTAR PUSTAKA

- Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar* (Cet. I; Jakarta:GhaliaIndo, 1991), h. 89
- John M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Cet. XXIII; Jakarta; Gramedia, 1996), hal.372.
- George Robert Terry, *Priciples of Management* (Mc. Graw-Hil Book Hall, Inc.,2000), h.7.
- John R Schermerhorn Jr., *Management* (New York: John Wiley, 2011), h.7.
- Suhartini, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), hlm. 39
- Chusnul Chotimah, *Manajemen Public Relations Integratif*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 69-70.
- Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*, (Pusaka Media Anggota IKAPI No. 008/LPU/2020). hlm. 94.
- Mus Muliadi dkk, “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Disekolah Dasar Islam Terpadu Arrahman Palangki*”, Vol.VII, No.2, Juli-Desember 2019, hlm.110.
- John M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Cet. XXIII; Jakarta; Gramedia, 1996), hlm.372.
- Stoner dalam Hani Handoko, *Manajemen* (Edisi 2; Yogyakarta: BPFE-UGM, 2011), h.8.
- Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagarfido, 2016), h.2.
- Tjuju Yuniarsih dan Suwanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.2.
- Masruroh Azizah, *Manajemen Rehabilitasi Santri Ex Preman Di Pondok Pesantren Al Hasani Jatimalang Kebumen*. Skripsi Pasca sarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2021.
- E. Badri, dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, (Jakarta; Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), hlm. 110

- Mastuhu, *Dinamika Pesantren; Kumpulan Makalah Seminar International "The Role Of pesantren In Education and Community Development in Indonesia" Berlin 9-13 juli 1987, pen Sonhaji Soleh.*
 Jakarta: Penghimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M).
 hlm. 6.
- Mengenai tipologi santri dan abangan ini, lihat dalam Clifford Geertz, *Agama Jawa; Santri, Priyayi, Abangan dalam Masyarakat Jawa*,
 (Jakarta: Komunitas Bambu, 2013), hlm. 56.
- Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam; Studi Atas Daya Tahan Pesantren Tradisional*, (Surabaya; Penerbit "Al-Ikhlash", 1993), hlm. 89.
- Undang-Undang No 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa
- Laury M.G Korobu, dkk., "*Analisis Pelaksanaan Layanan Instalasi Rehabilitasi Psikososial di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Provinsi Sumatera Utara*, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Umum, Vol 5 no 2.
 hlm 180.
- Kartini Karono, *Hygiene Mental, cct-7* (bandung: Mandar Maju, 2000) hlm. 95.
- Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, hlm 68. Mac Kanzie R.A, *The Management Process in 3-D* (Bussines Review, 1969) hlm. 7.
- Harold Koontz and Heinz Weihrich, *Essentials of Management: An International Perspectives*, 7th Edition (New Delhi: Tata McGraw-Hill, 2007), hlm. 5.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 362
- Lutfi Faishol, *Peran Bimbingan Keagamaan terhadap Santri Rehabilitasi di IPWL YPI*. Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 2 No 2, 2021.
- Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT.Ardadizyan Jaya, 2000), hal. 80.
- Thahera Chahya Lisianti, *Manajemen pengasuhan santri rehabilitasi narkoba pondok pesantren nurul haromain tuksono Kulon Progo Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Shulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Laksbang), h.16.

Abdul Halim, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) hal 8-9.

“Implementasi” KBBI, diakses pada 20 April 2023.
<http://kbbi.web.id/implementasi.html>.

Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hal. 45.

Wawancara dengan Ali Muhammad, sekeretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat, pada tanggal 19 September 2022.

Nazarudin, “*Pendidikan Islam sebagai Terapi bagi Terpidana Pengguna Narkoba Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman Palembang*”. Jurnal Ta’dib, Vol 22 No 2, 2019, hlm. 118

Nining Suniarti, *Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Bagi Santri Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba Utsman Bin Affan Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

Data diambil dari dokumen asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu pada tanggal 19 September 2022.

Bandongan merupakan sistem pengajaran di mana santri berkumpul dalam satu ruangan untuk mendengarkan bacaan dari kyai tanpa kewajiban mengulangi bacaannya di depan kyai.

Panggok merupakan rumah kecil atau gubug seperti panggung yang digunakan santri untuk belajar

Ndalem merupakan sebutan untuk tempat tinggal pengasuh pondok.

Kitab kuning merujuk pada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam yang dijarkan pada pondok pesantren.

Sorogan adalah metode dalam mengaji dimana santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang dipelajari.

Wawancara dengan Akhmad Fadhol Pamungkas, Pengasuh asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

Wawancara dengan Ali Muhammad, sekeretaris asrama rehabilitasi pondok pesantren Metal Tobat, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023.

<https://www.google.com/amp/s/www.brilio.net/amp/wow/100-kata-kata-bijak-khu-lafaur-rasyidin-sahabat-nabi-penuh-makna-200416a.html>.”103 moto hidup para sahabat Nabi, motivasi untuk memperbaiki diri” (pada 22 Juni 2023).



LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA KE KOMPLEK JEDDAH (ASRAMA REHABILITASI) DI PONDOK PESANTREN METAL TOBAT SUNAN KALIJAGA

Nama : Ustad Akhmad Fadhol Pamungkas

Jabatan : Pengasuh Komplek Jeddah (asrama rehabilitasi)

1. Dengan adanya kegiatan pembinaan asrama rehabilitasi di pondok pesantren sama saja mengembangkan sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren, bagaimana sejarah atau awalnya asrama rehabilitasi? Apakah dulunya sudah direncanakan dengan matang dan mempunyai tujuan tertentu?
2. Apakah ada struktur organisasi yang dibuat khusus untuk asrama rehabilitasi?
3. Apakah ada kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi pengurus asrama rehabilitasi?
4. Fasilitas seperti apa saja yang diberikan pondok pesantren untuk mendukung kegiatan-kegiatan asrama rehab?
5. Apa yang dilakukan pengasuh ketika melihat santri yang enggan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya?
6. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, berarti kan dalam pelaksanaan kegiatannya juga harus diperhatikan dan diawasi agar berjalan sesuai harapan. Kegiatan pengawasan yang dilakukan seperti apa?
7. Dalam kegiatan pembinaan asrama rehabilitasi di pondok pesantren Metal Tobat, apakah ada metode khusus yang dilakukan untuk memberika pelatihan dan pengembangan bagi pengurus dan santri rehabilitasi?
8. Apa saja manfaat yang didapatkan santri setelah mengikuti kegiatan pembinaan di komplek jeddah (asrama rehabilitasi) pondok pesantren Metal Tobat?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA KE KOMPLEK JEDDAH (ASRAMA REHABILITASI) DI PONDOK PESANTREN METAL TOBAT SUNAN KALIJAGA

Nama : Ali Muhammad

Jabatan : Sekretaris Asrama Rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat

1. Bentuk manajemennya yang dilakukan oleh pengurus seperti apa untuk mengatur dan mengelola kegiatan asrama rehab?
2. Apa peran pengasuh dalam kegiatan pengembangan santri rehabilitasi di pondok pesantren?
3. Menurut pengurus, tujuan diselenggarakannya kegiatan pembinaan santri rehabilitasi untuk apa?
4. Bentuk struktur kepengurusan itu seperti apa? Apakah ada kriteria khusus yang harus dipenuhi untuk menjadi pengurus asrama rehabilitasi?
5. Fasilitas seperti apa saja yang diberikan pondok pesantren untuk mendukung kegiatan asrama rehab?
6. Apa yang dilakukan pengurus ketika melihat santrinya ada yang enggan melaksanakan tugas dan kewajibannya? Dan pengurus sendiri pernah merasa enggan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya?
7. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, berarti kan dalam pelaksanaan kegiatannya juga harus diperhatikan dan diawasi agar berjalan sesuai harapan. Kegiatan pengawasan yang dilakukan seperti apa?
8. Apakah ada metode khusus yang dilakukan untuk memberikan pelatihan dan pengembangan bagi pengurus dan santri rehabilitasi?
9. Apa saja manfaat yang didapatkan santri setelah mengikuti kegiatan pembinaan di komplek jeddah (asrama rehabilitasi) pondok pesantren Metal Tobat?
10. Apakah ada faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan asrama rehab

DOKUMENTASI



Aula Utama Pondok Pesantren Metal Tobat



Bangunan Bentuk Kapal Komplek Rehabiliatsi



Aula Komplek Rehabilitasi



Kegiatan Bajingan Bangsat (Belajar Ngaji Bareng Santri Tobat)



Kegiatan Bajingan Bangsat Santunan Anak Yatim Piatu



Wawancara Dengan Pengasuh Asrama Rehabilitasi
Pondok Pesantren Metal Tobat



Wawancara dengan Sekretaris Asrama Rehabilitasi
Pondok Pesantren Metal Tobat

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nita Fibriyana
NIM : 1917103009
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 28 Febuari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pengolahan RT.05/RW.04, Desa
Muktisari, Kec. Gandrungmnagu, Kab.
Cilacap
Nama Ayah : Alim Sujono
Nama Ibu : Siti Muayanah
Nama Saudara Kandung : Nila Aisyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan

- a. SD : SDN 01 Muktisari
- b. SMP : SMP PGRI 05 Gandrungmangu
- c. SMA : SMA Negeri 1 Bantarsari
- d. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
(dalam proses)

2. Pengalaman Organisasi

- a. Karawitan SMA Negeri 1 Bantarsari
- b. PMR SMA Negeri 1 Bantarsari
- c. UKM Komunitas Safari Religi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto